

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
OLEH GRUP APRESIASI SENI (GAS)
DALAM MELESTARIKAN KESENIAN
DI KECAMATAN CURAHDAMI
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
OLEH GRUP APRESIASI SENI (GAS)
DALAM MELESTARIKAN KESENIAN
DI KECAMATAN CURAHDAMI
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Imelda Lisa Afgarina
NIM : 205103020012
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
OLEH GRUP APRESIASI SENI (GAS)
DALAM MELESTARIKAN KESENIAN
DI KECAMATAN CURAHDAMI
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Imelda Lisa Afgarina

NIM: 205103020012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Zainul Fanani', is written over a horizontal line. The signature is fluid and cursive.

H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 19710727 200501 1 001

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
OLEH GRUP APRESIASI SENI (GAS)
DALAM MELESTARIKAN KESENIAN
DI KECAMATAN CURAHDAMI
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima oleh Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.
NIP. 199107072019032008

Anggota:

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag

2. H. Zainul Fanani, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

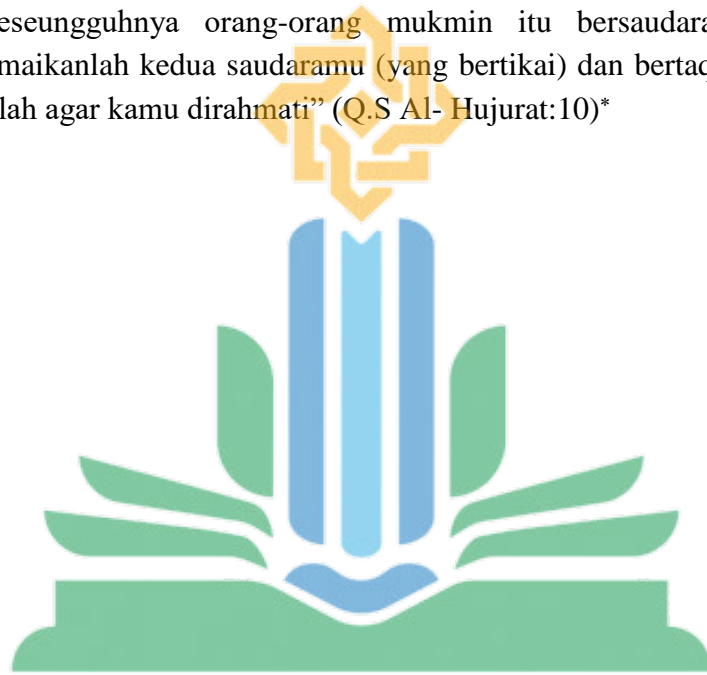
Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Innamal-mu'minuna ikhwatun fa ashilu baina akhwaikum wattaqullaha la'allakum tur-hamun.

Artinya: “Seseungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu dirahmati” (Q.S Al- Hujurat:10)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Al-Qur.an dan Terjemahan Untuk Wanita.* (Bandung:Jabal, 2016). 512
https://bersamadakwah.net/surat-al-hujurat-ayat-10/?amp=#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17327575084221&referrer=https%3A%2F%2Fww.w.google.com

PERSEMBAHAN

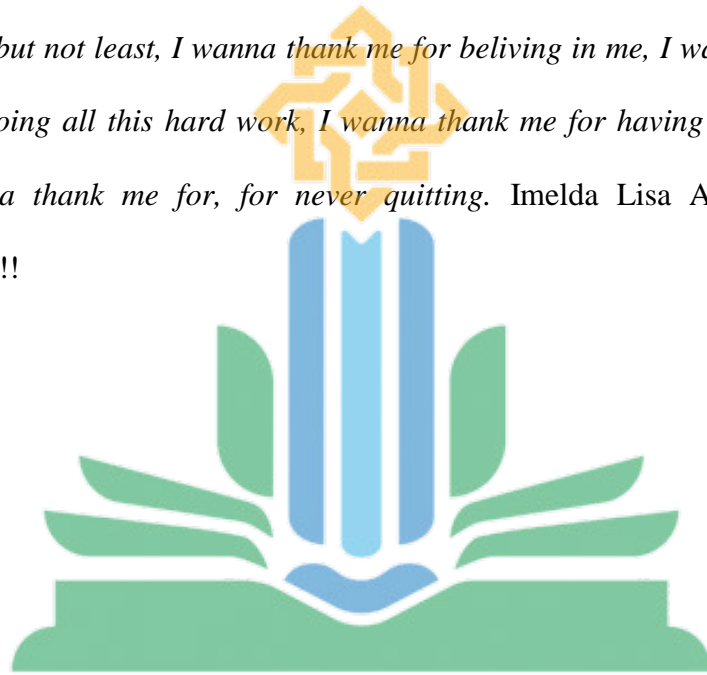
Segala puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan mengucap Allhamdulillah Rabbil Alamin karena karunia, nikmat tak terbatas, Rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan ungkapan terima kasih kepada beberapa pihak yang selalu memberi dukungan dan do'a sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Beliau diantaranya:

1. Pintu surgaku sekaligus perempuan hebat Ibu Wiwik Susmiyati. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala bantuan, motivasi, kasih sayang, semangat dan rasa sabar yang tiada hentinya ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempat untuk pulang, ibu.
2. Cinta pertamaku di dunia Ayahanda Sahrum. Beliau memang tidak sempat merasakan hangatnya bangku perkuliahan karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana dan penulis persembahkan gelar ini untuknya.
3. Kakakku tersayang, Riska Lia Ningtias. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, serta semangat yang diberikan kepada penulis.
4. Sahabat yang hangatnya seperti keluarga, Farah Malikaz Zumala, Hafidhotul Muntastiroh, Mudrikatul Fitriah, Hamidatuz Zakiyah Aprilia

dan Rizki Nuril Imania. Terima kasih telah menjadi teman terbaik dalam kehidupan penulis selama ini, terima kasih telah membantu penulis dalam segala hal, terima kasih telah menjadi teman yang saling memberi semangat tanpa adanya batas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih telah hidup *see you on top, guys!*

5. *Last but not least, I wanna thank me for beliving in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting.* Imelda Lisa Afgarina kamu hebat!!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program sarjana, dapat dilaksanakan dengan lancar.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan pendampingan dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyadari dan mengucapkan terima kasih dan salam hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak H. Zainul Fanani, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing yang konsisten memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis. Sehingga penulis merasa terbimbing dan terdorong dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi ilmu dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa

tulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.

Jember, 25 November 2024



ABSTRAK

Imelda Lisa Afgarina, 2024: *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) Dalam Melestarikan Kesenian Di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.*

Kata Kunci: Strategi, Pelestarian Kesenian, Grup Apresiasi Seni.

Komunitas budaya merupakan suatu wadah yang menyimpan aset kebudayaan bangsa serta penggerak pelestari kesenian dan budaya di masing-masing daerah. Dengan adanya komunitas budaya di era modern perlu adanya suatu gagasan, suatu cara, ide-ide atau pemikiran baru yang dapat digunakan untuk melestarikan serta menjaga kebudayaan yang beragam di Indonesia. Pemerintah memiliki peran penting bagi kelompok kesenian daerah untuk mengembangkan dan mengasah bakat serta potensi yang dimiliki untuk keberlanjutan pelestarian di tiap daerah. Faktanya di beberapa daerah terdapat kurangnya atensi masyarakat dan pemerintah dalam pelestarian kesenian salah satunya di Kecamatan Curahdami yang membuat kesenian di tempat tersebut tidak berkembang dengan baik.

Fokus penelitian pada skripsi ini ada dua: (1) Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso? (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah Miles, Huberman dan Saldana dengan paradigma yang menggabungkan tiga alur kegiatan validasi seperti kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data atau validasi dibagi menjadi dua kategori yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tujuan penelitian ini: (1) untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. (2) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) strategi pelestarian kesenian yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni meliputi pagelaran seni yang memberikan motivasi kepada masyarakat melalui pesan moral di tiap pertunjukan teaternya, melatih kemampuan anggota dengan memberikan pendampingan rutin, manajemen rancangan kegiatan dengan mempersiapkan segala rangkaian pertunjukan seperti persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, antusias masyarakat dan kelengkapan fasilitas yang mendukung keberlangsungan rangkaian acara yang dilakukan, perluasan jejaring dengan memanfaatkan platform media sosial seperti youtube, instagram, whatsapp dll serta melakukan pertunjukan yang disebut teater kampung. (2) faktor pendukung dengan ketersediaan anggota dan sumberdaya seperti kekompakan anggota dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki, keterlibatan pemerintah dengan mengadakan acara rutin tiap bulan dan tahun, serta memberi dukungan penuh terhadap pelestari kesenian, adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan kapasitas pengelolaan administrasi yang lemah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52

A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	56
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	107
Lampiran 2: Matriks Penelitian	108
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 4: Jurnal Penelitian	114
Lampiran 5: Pedoman Penelitian	115
Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	118
Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan	119
Biodata Peneliti	132



DAFTAR TABEL

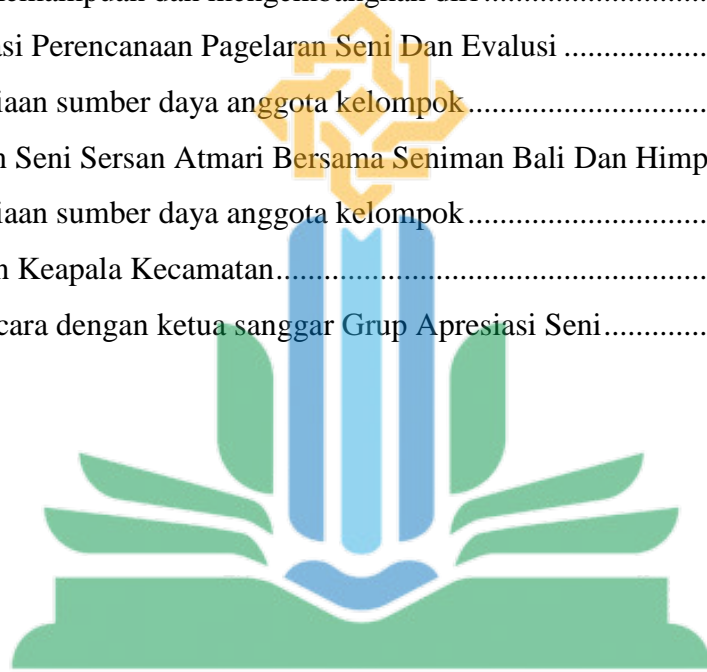
No	Uraian	Hal
2.1	Orisinalitas Penelitian	15
3.1	Tabel Keterangan Informan Penelitian	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Simbol Grup Apresiasi Seni.....	52
4.2	Pagelaran Harjabo	53
4.3	Motivasi Dan Pesan Moral Melalui Pertunjukan Seni.....	61
4.4	Melatih kemampuan dan mengembangkan diri	66
4.5	Koordinasi Perencanaan Pagelaran Seni Dan Evaluasi	70
4.6	Ketersediaan sumber daya anggota kelompok.....	74
4.7	Pagelaran Seni Sersan Atmari Bersama Seniman Bali Dan Himpaudi	76
4.8	Ketersediaan sumber daya anggota kelompok.....	80
4.9	Sambutan Keapala Kecamatan.....	83
4.10	Wawancara dengan ketua sanggar Grup Apresiasi Seni.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberagaman budaya di Indonesia, sangat penting bagi sila ketiga untuk diikuti. Pentingnya nasionalisme terlihat dalam setiap aspek sila ketiga Pancasila, yaitu persatuan Indonesia. Persatuan dan kesatuan akan terwujud ketika pola pikir nasionalis mengutamakan kepentingan dan keamanan negara. Masyarakat Indonesia perlu menyadari nilai-nilai Pancasila, terutama nilai tentang sila ketiga. Hal tersebut sebagai salah satu upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya menjaga serta melestarikan ragam budaya yang terdapat di Indonesia agar tetap bersatu.¹

Pemerintah merupakan peran utama bagi kelompok kesenian yang terdapat dalam suatu daerah untuk mengembangkan kesenian di kalangan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 32 ayat (1) yang menyatakan bahwa, negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.² Undang-undang diatas mengajak masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi aktif dalam memajukan kebudayaan. Tidak menutup kemungkinan bahwa apabila masyarakat sadar akan pentingnya melestarikan kebudayaan salah satunya

¹ Fitri Lintang Fitri Lintang and Fatma Ulfatun Najicha, 'Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia', *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11.1 (2022), 79–85.

² Hidayati Umi, 'Satu Tahun Undang-Undang No.5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan', *Kemendikbud*, 2018 <<https://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpnbm Maluku/satu-tahun-undang-undang-no-5-tahun-2017-tentang-pemajuan-kebudayaan/#>> [accessed 26 April 2018].

kesenian daerah, maka akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan hidup apabila dikelola dengan sebaik mungkin. Keberagaman budaya juga dibahas Al-Qur'an.

Keberagaman dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 6 tentang:

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ

wa lakum fihâ jamâlun hîna turîhûna wa hîna tasrahûn.

Artinya: "kamu memperoleh pandangan yang indah ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan". (QS. An-Nahl: 6)³

Menurut Quraish Sihab, ayat tersebut menjelaskan mengenai melepas kontrol pada orang yang melihat untuk menikmati serta melukiskan akan keindahan tersebut sesuai dengan perasaan yang dimiliki. Hal tersebut memiliki makna bahwa setiap seni yang di ciptakan oleh perorangan sesuai dengan kecenderungannya atau setiap seni yang diciptakan dari kalangan masyarakat itu sesuai keadaan budaya, dengan tanpa adanya pengurangan imajinasi kecuali yang telah ditentukan. Hal dunia tidak akan berakhir, jika keindahan yang sempurna telah manusia gunakan semua hiasan tersebut.⁴

Salah satu cara untuk menggambarkan rasa keindahan yang berasal tradisional biasanya memberikan pesan dari masyarakat dalam bentuk

³ *Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2016). 272

⁴ Miftah H. Yusufpati, 'Allah Ta'ala Maha Indah: Lalu, Bagaimana Seni Menurut Al-Quran?', *Sindonews.Com*, 2020, p. 3 <<https://kalam.sindonews.com/newsread/109862/69/allah-taala-maha-indah-lalu-bagaimana-seni-menurut-al-quran-1595419675/40>> [accessed 23 July 2020].

konvensi, nilai, ide, dan keahlian.⁵ Oleh karena itu perlu adanya suatu pemberdayaan yang dilakukan terhadap kesenian tersebut untuk terus dilestarikan. Keterlibatan partisipatif masyarakat dapat diberdayakan dalam dua cara. Pertama, masyarakat lokal dilibatkan dalam proses perancangan, perencanaan, dan pelaksanaan. Kedua, keterlibatan transformasional bertujuan untuk mengubah kondisi yang terpinggirkan dan lemah menjadi kondisi yang mandiri dan kuat.⁶ Selain itu, keterlibatan pemerintah juga diperlukan dalam melangsungkan suatu pemberdayaan masyarakat selama berlangsungnya suatu proses pelestarian kesenian.

Faktanya di beberapa daerah terdapat kurangnya atensi masyarakat dan pemerintah dalam pelestarian kesenian salah satunya di Kecamatan Curahdami yang membuat kesenian di tempat tersebut tidak berkembang dengan baik. Hal tersebut didapat oleh peneliti ketika melakukan pra penelitian dengan mewawancarai salah satu warga yang berperan cukup penting dalam pemberdayaan kesenian di Kecamatan Curahdami yaitu Bapak Junaedi yang menyampaikan bahwa dari pihak pemerintahan kecamatan sebelumnya tidak cukup antusias untuk mendorong adanya pemberdayaan terhadap kesenian di daerah ini serta kurangnya minat warga untuk bergabung dalam proses pemberdayaan.⁷ Seharusnya kesenian perlu diberdayakan, dilestarikan dan di jaga. Hal tersebut perlu dilakukan agar nilai kebudayaan

⁵ Laura Andri RM, 'Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang', *Humanika*, 23.2 (2016), 25–31.

⁶ Nurul Iman and others, 'Strategi Pelestarian Dan Pengembangan Reyog Ponorogo (Perspektif Praktisi Dan Pemerhati Budaya Ponorogo)', in *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian 2016: Bidang Agama Islam, Budaya, Ekonomi, Sosial Humaniora, Teknologi, Kesehatan, Dan Pendidikan* (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), pp. 13–24.

⁷ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 25 November 2023

yang salah satunya kesenian tidak mudah luntur dan masyarakat maupun anak muda dapat merasakan indahnya warisan nenek moyang kita. Dalam melestarikan kesenian tersebut perlu adanya kegiatan konservasi dan restorasi yang diperlukan untuk melestarikan seni dan karya seni. Tujuan dari pekerjaan restorasi adalah untuk mengembalikan sesuatu ke keadaan semula. Konservasi di sisi lain merupakan tindakan yang dimaksudkan untuk menjaga agar karya seni tidak rusak dan hilang.⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat strategi dan program yang dilakukan untuk mendukung suatu proses pemberdayaan terhadap masyarakat, termasuk membentuk suatu organisasi atau kelompok yang membuat masyarakat lebih mudah untuk meningkatkan kapasitas dirinya maupun secara kelembagaan. Maksudnya mereka akan didampingi oleh fasilitator pemberdayaan masyarakat agar lebih terarah dan efektif. Sebuah komunitas atau organisasi harus memiliki sebuah strategi yang tepat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan pemberdayaan, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi sebagai *development of organizational structure*. Maka hal tersebut yang berarti organisasi, komunitas bahkan kelompok berfungsi untuk mengembangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki setiap individu untuk menjadi anggota yang lebih produktif dan berbakat.

⁸ Nurul Iman and others, 'Strategi Pelestarian Dan Pengembangan Reyog Ponorogo (Perspektif Praktisi dan Pemerhati Budaya Ponorogo)', in *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian 2016: Bidang Agama Islam, Budaya, Ekonomi, Sosial Humaniora, Teknologi, Kesehatan, Dan Pendidikan* (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016). 13–24.

Komunitas budaya merupakan suatu wadah yang menyimpan aset kebudayaan bangsa yang juga dapat melestarikan kesenian dan budaya di masing-masing daerah. Dengan adanya komunitas budaya di era modern perlu adanya suatu gagasan, suatu cara, ide-ide atau pemikiran baru yang dapat digunakan untuk melestarikan serta menjaga kebudayaan yang beragam di Indonesia.⁹ Dengan adanya komunitas seperti ini dapat mendorong majunya pengelolaan, menjaga dan mengajak pemuda serta masyarakat untuk berkolaborasi agar saling mendukung untuk melestarikan kesenian yang ada.

Strategi pelestarian kesenian tersebut juga dilakukan di daerah Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso melalui sebuah komunitas yang dikenal dengan Grup Apresiasi Seni. Grup Apresiasi Seni (GAS) di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso hadir sebagai kekuatan kreatif yang memperkaya warna budaya di wilayah tersebut. GAS merupakan suatu komunitas budaya yang menampung bakat, minat dan tekad bagi kalangan anak muda. Grup tersebut telah menjadi wadah bagi komunitas sejak tahun 1978 yang berawal dari suatu kegiatan kepramukaan. Pada saat itu kegiatan kesenian seperti teater cerita rakyat, lawak, pembacaan puisi dan lain lain sering ditampilkan pada kegiatan kepramukaan tersebut. Satu tahun kemudian 1979 terdapat 4 orang yang berinisiatif membentuk sanggar seni dengan harapan dapat menjadi wadah bagi para seniman bahkan bagi anak muda yang memiliki jiwa seni. Ke empat orang tersebut diantaranya (Alm) Kak Joko, Kak Erik, Kak Wahyu dan Kak Yanto.

⁹ Anggi Diah Pitaloka, Meilia Anggorowati, And Davi Ramadhani, 'Pemberdayaan Keterampilan Seni Kampung Ludruk Untuk Mendongkrak Pendapatan Perekonomian Masyarakat Sekitar', in *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2019, II, 335–39.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Grup Apresiasi Seni Bapak Junaedi yang mengatakan bahwa selain kurangnya dukungan dari masyarakat, permasalahan yang utama yaitu kurangnya wadah untuk kesenian tersebut berkembang dan maju. Tidak hanya hal tersebut, Grup Apresiasi Seni juga tidak mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah sebelumnya terhadap pemberdayaan seni dan masyarakat. Karena tidak menutup kemungkinan dengan adanya dukungan yang cukup oleh pemerintah dan masyarakat terutama pemuda terhadap Grup Apresiasi Seni dapat memberdayakan kesenian di daerah tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Grup Apresiasi Seni.¹⁰

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dari berbagai aspek. Dari perspektif pelestarian budaya, penelitian ini menjadi sangat relevan mengingat kesenian tradisional saat ini tengah menghadapi tantangan serius akibat modernisasi dan perubahan preferensi masyarakat. Kesenian yang terdapat di Kecamatan Curahdami juga tidak mendapat perhatian dari pemerintah sebelumnya. Komunitas kesenian Grup Apresiasi Seni (GAS) yang terdapat di Kecamatan Curahdami tidak mendapat dukungan, perhatian pemerintah serta grup tersebut juga terpinggirkan dalam melakukan pemberdayaan kesenian yang ada. Kegiatan yang dilakukan Grup Apresiasi Seni (GAS) tidak dilirik dan didukung oleh pemerintah. Akan tetapi, Grup Apresiasi Seni (GAS) pada pemerintah saat ini telah mendapat dukungan dan perhatian dalam melakukan pemberdayaan kesenian. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan seperti

¹⁰ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 25 November 2023.

pagelaran yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) telah memperoleh dukungan, perhatian dan bantuan dari pemerintah. Pada upaya pemberdayaan Grup Apresiasi Seni (GAS) membutuhkan strategi dalam menjaga pemberdayaan kesenian tersebut. Dokumentasi strategi pemberdayaan yang berhasil dapat menjadi model untuk daerah lain, mengingat Bondowoso memiliki kekayaan seni budaya yang perlu dilestarikan untuk generasi mendatang.

Ditinjau dari sisi pemberdayaan masyarakat, penelitian ini memiliki nilai strategis karena melibatkan peran aktif komunitas yaitu Grup Apresiasi Seni dalam upaya pelestarian budaya. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif *bottom-up* dalam pembangunan sosial-budaya yang dapat mengungkap bagaimana proses transfer pengetahuan dan keterampilan seni antar generasi berlangsung di masyarakat.

Keunikan lokasi penelitian di Kecamatan Curahdami menjadi nilai tambah tersendiri, mengingat kawasan ini memiliki potensi seni budaya yang khas. Keberadaan Grup Apresiasi Seni di wilayah ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian kesenian, sehingga dapat menjadi studi kasus yang menarik tentang bagaimana komunitas lokal berperan dalam pelestarian budaya. Dari segi manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan masukan bagi GAS untuk pengembangan program ke depan, serta berpotensi mendorong terbentuknya komunitas serupa di daerah lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut penting dilakukannya kegiatan yang dapat memicu adanya pemberdayaan sekaligus dapat melestarikan kesenian. Oleh karena itu penting juga dilakukan suatu kegiatan yang dapat mendorong dalam pemberdayaan tersebut. Selain itu, pemerintah Kecamatan Curahdami saat ini terutama kepala Kecamatan Curahdami sudah mendukung penuh segala kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti dari pra penelitian dan penjelasan diatas. Peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap Grup Apresiasi Seni, maka peneliti menuangkan didalam skripsi yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) Dalam Melestarikan Kesenian Di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah fokus masalah dimana jawabannya ditemukan dari penelitian.¹¹ Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

¹¹ Nikmatur Ridha, ‘Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian’, *Hikmah*, 14.1 (2017), 62–70.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran kemana penelitian akan tuju. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, tujuan penelitian peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian diharapkan meningkatkan pengetahuan juga wawasan bagi peneliti yang akan menggunakan konteks penelitian yang sama.
 - b. Penelitian ini diharapkan agar menambah ragam keilmuan guna memperluas cakupan teori dan konsep pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Grup Apresiasi Seni.
 - c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas gagasan, ide dan menambah pengetahuan bagi anak muda maupun masyarakat, supaya mereka bisa menggali potensi yang dimiliki untuk terus dikembangkan ke dalam upaya yang produktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat menjadi referensi serta rujukan bagi Sanggar Grup Apresiasi Seni atau lembaga pemberdayaan yang berbasis kebudayaan tradisional lainnya.
- b. Hasil penelitian bagi peneliti diharapkan meningkatkan ilmu tentang pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui pelestarian kesenian.
- c. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi yang baik ketika akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
- d. Bagi lembaga Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan hasil penelitian bisa menjadi referensi tambahan tentang penelitian pengembangan masyarakat melalui pelestarian kesenian serta penelitian karya tulis ilmiah lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan terkait istilah penting yang ada pada judul peneliti, yaitu:

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi Pemberdayaan masyarakat ialah suatu aktivitas sosial atau usaha oleh kelompok masyarakat mulai dari merancang, mengatasi permasalahan serta memenuhi keperluan hidupnya dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Pelestarian Kesenian

Pelestarian kesenian merupakan suatu bentuk tindakan yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan komunitas saling berkontribusi dan bertukar pikiran, ide, inovasi baru dalam melestarikan kebudayaan yang termasuk kesenian.

3. Grup Apresiasi Seni

Grup Apresiasi Seni (GAS) di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso merupakan wadah yang menampung, memberdayakan, mempertahankan, dan melestarikan berbagai kesenian di Kecamatan Curahdami.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematik pembahasan merupakan sebuah deskripsi yang memiliki alur pembahasan penelitian mulai dari bab pendahuluan hingga bab akhir atau penutup. Sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat pokok kajian dalam pembahasan skripsi yang dibagi dalam beberapa sub bab yaitu: 1) Konteks penelitian, 2) Fokus penelitian, 3) Tujuan penelitian, 4) Manfaat penelitian, 5) Definisi istilah, 6)

Sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka

Bab ini membahas tentang penguraian kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan ketika melakukan penelitian, hal tersebut dapat diketahui melalui jenis penelitian, subjek yang diteliti, cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, keabsahan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian

Pada bagian bab ini terdapat penjabaran mengenai penyajian data yang telah ditemukan di lapangan dan melakukan analisis data berdasarkan teori yang terdapat pada BAB II dan BAB III yang berkaitan dengan pandangan objek penelitian, data yang disajikan, analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup

Pada bagian bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran dari peneliti mengenai objek yang diteliti. Bab ini merupakan bagian akhir dari tulisan ilmiah yang ditulis oleh penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian bagian ini menyajikan beberapa temuan penelitian terdahulu. Peneliti membahas dan mengumpulkan gambaran umum tentang penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (tesis, disertasi, skripsi, jurnal dan lainnya). Penelitian terdahulu yang terkait, yakni:

1. Dwi Putranto Priyono, dalam skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2022 dengan judul “Strategi Yayasan Setia Muda Dalam Pemberdayaan Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yayasan setia muda dalam pemberdayaan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong. Persamaan berikutnya dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut bahwasanya yayasan setia muda berhasil membuat anak muda yang produktif dan mandiri melalui bakat dan potensi yang dimiliki setiap anak. Persamaan kajian ini terletak pada konteks penelitian yang membahas tentang pelestarian kesenian. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.¹²

¹² Dwi Putranto Priyono, “Strategi Yayasan Setia Muda Dalam Pemberdayaan Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong” (Studi Di Yayasan Setia Muda, Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan)’ (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

2. Meriwijaya dan Luth, dalam jurnal *of Governance and Policy Innovation (JGPI)* volume 1, nomor 1, April 2021 dengan judul “Upaya Pelestarian dan Kesenian Budaya Lokal di Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan untuk melestarikan kesenian lokal yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini memperoleh hasil Pertama, melakukan pendokumentasian dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yaitu pemanfaatan platform digital youtube.com serta upaya pengenalan kepada generasi muda yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan cara berkesenian orkes gambus oleh para pegiat kesenian orkes gambus yang tersebar pada group-group orkes gambus yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Kedua, membuat inovasi aransemen yang dihasilkan dari perpaduan antara kesenian orkes gambus dengan beberapa instrumen musik lainnya seperti alat musik keyboard dan Gamollan Pekhing. Ketiga, memberikan ruang tampil bagi para pegiat dan group-group kesenian orkes gambus pada acara-acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun acara yang dilaksanakan oleh masyarakat. Persamaan dalam teori ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.¹³
3. Supriyanto, dalam jurnal *Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 10 No. 2 Tahun 2019 dengan judul “Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini memiliki fokus pada bagaimana inovasi dan

¹³ M Wijaya and L Aswar, ‘Upaya Pelestarian Kesenian dan Budaya Lokal di Kabupaten Lampung Barat’, *Journal of Governance and Policy Innovation (JGPI)*, 1 (2021), 80–97.

pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui kesenian yang ada di desa kedu kecamatan kedu kabupaten temanggung. Hasil dari penelitian ini, bahwasanya kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menjaga kesenian yang terdapat di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki tujuan agar masyarakat mempunyai atau menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kesenian yang dimiliki. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi yang sedang diteliti.¹⁴

4. Irfan Arifahrudin, dalam jurnal *of Society and Continuing Education* Vol. 3 No.2 Tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Ketoprak Sebagai Upaya Mempertahankan Kesenian Tradisional Di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki fokus bagaimana pemberdayaan terhadap pemuda dilakukan, melalui seni ketoprak untuk menjaga kesenian tradisional yang ada di kecamatan gedongtengen yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda yang dilakukan perlu adanya proses dan tahap penyadaran juga pembentukan perilaku, tahap pelatihan keterampilan dan tahap transformasi. Persamaan kajian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

¹⁴ Supriyanto, ‘Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung’, *Abdi Seni*, 10.2 (2019), 83–100.

dan melakukan pemberdayaan terhadap pelestarian kesenian. Perbedaan kajian penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.¹⁵

5. Yousef Bani Ahmad¹, Novi Anoegrajekti dan Siti Gomo Attas, dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni Vol.1 Tahun 2021 dengan judul “Peran Seni dalam Pemberdayaan Masyarakat: Goyang Karawang sebagai Identitas Budaya Lokal”. Penelitian ini berfokus pada peran seni bagi pemberdayaan dalam masyarakat: goyang karawang sebagai identitas budaya lokal Kabupaten di Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini bahwasanya goyang karawang masih ada dalam kehidupan masyarakat sebagai identitas lokal dan kesenian tari ini terus dilestarikan, diperkenalkan secara luas. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pemberdayaan masyarakat terhadap pelestarian kesenian di masing-masing daerah. Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus permasalahan yang diteliti.¹⁶

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Perguruan Tinggi dan Jurnal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Dwi Putranto Priyono, 2022,	Strategi Yayasan Setia Muda Dalam Pemberdayaa	Persamaan kajian ini terletak pada konteks	perbedaan yang terdapat pada	Kajian yang diangkat mendeskripsikan

¹⁵ Irfan Arifahrudin, ‘Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Ketoprak Sebagai Upaya Mempertahankan Kesenian Tradisional di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta’, *Journal of Society and Continuing Education*, 3.2 (2022), 391–98.

¹⁶ Yousef Bani Ahmad, Novi Anoegrajekti, dan Siti Gomo Attas, ‘Peran Seni dalam Pemberdayaan Masyarakat: Goyang Karawang Sebagai Identitas Budaya Lokal’, in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 2021, 1, 172–75.

No	Nama, Tahun, Perguruan Tinggi dan Jurnal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.	n Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong.	penelitian yang membahas tentang pelestarian kesenian. Persamaan berikutnya dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif.	penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.	mengenai strategi pemberdayaan melalui kesenian musik gambang kromong
2.	Meriwijaya dan Luth dalam journal of Governance and Policy Innovation (JGPI) volume 1, nomor 1, tahun 2021.	Upaya Pelestarian Kesenian Dan Budaya Lokal Di Kabupaten Lampung Barat.	Persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengembangan jejaring dan inovasi.	Perbedaan terletak pada lokasi dan fokus permasalahan.	Kajian yang diangkat mendeskripsikan mengenai upaya pelestarian kesenian dan mengembangkan budaya lokal.
3.	Supriyanto, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 10 No. 2 Tahun 2019.	Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.	kesenian yang terdapat di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki tujuan agar masyarakat mempunyai atau	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi yang sedang diteliti.	Kajian yang diangkat mendeskripsikan mengenai pemberdayaan melalui kesenian yang terdapat di Desa Kedu

No	Nama, Tahun, Perguruan Tinggi dan Jurnal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kesenian yang dimiliki.		
4.	Irfan Arifahrudin, Jurnal of Society and Continuing Education Vol. 3 No.2 Tahun 2022.	Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Ketoprak Sebagai Upaya Mempertahankan Kesenian Tradisional Di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta.	Persamaan kajian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan melakukan pemberdayaan terhadap pelestarian kesenian.	Perbedaan kajian penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian.	Kajian yang diangkat mendeskripsikan mengenai pemberdayaan melalui seni ketoprak
5.	Yousef Bani Ahmad1, Novi Anoeagrajeki dan Siti Gomo Attas, jurnal Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni Vol.1 Tahun 2021.	Peran Seni dalam Pemberdayaan Masyarakat: Goyang Karawang sebagai Identitas Budaya Lokal.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pemberdayaan masyarakat terhadap pelestarian kesenian di masing-masing daerah.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan fokus permasalahan yang diteliti.	Kajian yang diangkat mendeskripsikan mengenai pemberdayaan melalui seni goyang karawang
6.	Imelda Lisa Afgarina, 2024, Universitas	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Grup	Persamaan dalam penelitian ini adalah	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu	Kajian yang diangkat mendeskripsikan

No	Nama, Tahun, Perguruan Tinggi dan Jurnal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Islam kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Apresiasi Seni (GAS) Dalam Melestarikan Kesenian Di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	Pemberdayaan masyarakat melalui kesenian Metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian, Lokasi penelitian, dan objek penelitian	mengenai strategi pemberdayaan melalui kesenian oleh Grup Apresiasi Seni (GAS)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal pemberdayaan masyarakat, pelestarian kesenian, dan pentingnya bagi anak muda untuk berkontribusi dalam hal tersebut. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam fokus penelitian, partisipan, jenis penelitian, dan instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Khususnya, penelitian ini memiliki keunikan dalam fokusnya pada tujuan pemberdayaan yang berkaitan dengan pelestarian kesenian melalui sanggar Grup Apresiasi Seni di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Area fokus ini belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini meneliti tentang strategi pemberdayaan melalui pelestarian kesenian dan faktor pendukung sekaligus faktor penghambat.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah paradigma baru terkait konsep suatu pembangunan yang sifatnya tidak selalu ekonomis juga politis, akan tetapi suatu pendekatan pembangunan yang orientasinya terdapat pada “*people-centered, participatory, empowering and sustainable*”.¹⁷ Pemberdayaan (*empowerment*) hadir dengan dua pemikiran yaitu harapan dan kegagalan. Kegagalan itu terkait dari ketidakberhasilan model pembangunan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan yang berkelanjutan. Akan tetapi, harapan alternatif yang bisa menambah nilai demokratis, kesetaraan baik gender dan generasi juga meningkatkan ekonomi sehingga lebih bertumbuh. Kegagalan serta harapan tidak menjadi alat ukur dari ilmu sosial, namun sebagai gambaran nilai normatif serta moral yang real baik individu ataupun masyarakat.¹⁸

Menurut teori *Actors* terkait pemberdayaan masyarakat yang dikatakan Sarah Cook dan Steve Macaulay yang memperhatikan masyarakat sebagai suatu subjek sehingga bisa memberikan suatu perubahan melalui melepaskan seorang yang dikendali sehingga memberikan kebebasan bagi orang itu yang dapat bertanggungjawab pada ide, tindakan serta keputusan yang ia lakukan. Penerapan teori *Actors* dapat menjadi cara efektif, sebab sangat realisasi untuk daerah

¹⁷ Ujianto Singgih Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: P3DI Setjen DPR, Republik Indonesia dan Azza Grafika, 2013). 9

¹⁸ Hermanto Suaib, *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: AnImage, 2017). 72

yang mengalami kemiskinan juga menjadi solusi kreatif dalam mengurangi kemiskinan melalui pertimbangan sumberdaya, kearifan lokal serta juga budaya.¹⁹

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat merupakan inisiatif sosial yang dikenal sebagai mencoba meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan meminta bantuan masyarakat. Sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat, individu yang memiliki minat yang sama dibantu untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemudian terlibat dalam upaya kolaboratif untuk mengatasinya.²⁰

Berdasarkan ragam definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembangunan yang membawa perubahan kepada individu atau kelompok yang tidak berdaya. Selain itu, pemberdayaan mengacu pada tindakan sosial yang membawa perubahan ke arah lebih baik melalui rencana bahkan tindakan kolektif dan membantu masyarakat agar mampu mengelola kemampuan, bakat, minat yang dimiliki setiap individu supaya masyarakat dapat melakukan pemberdayaan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membangkitkan semua kemampuan yang ada di dalam diri masyarakat guna mencapai tujuan meningkatkan dorongan, inisiatif, inovasi, serta penghargaan dan

¹⁹ Ahmad Mustanir and others, 'Pemberdayaan Masyarakat', (Padang Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 23

²⁰ Abdurohlim Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustanir, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Amruddin, Duwi Siswanto, Rina Widiyawati, 'Pemberdayaan Masyarakat' (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 3.

pengakuan terhadap mereka yang berprestasi. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat seperti yang dinyatakan oleh Suryana, adalah untuk membantu orang dan masyarakat menjadi mandiri. Sedangkan menurut Sulistiyani, pemberdayaan menekankan bahwa pembentukan individu dan masyarakat yang mandiri adalah tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Kemandirian ini mencakup kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan mengendalikan tindakannya.²¹

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berhasil, maka harus didasarkan pada strategi kerja yang terdapat pada lima aspek utama, sehingga bisa dilakukan khususnya dari pelatihan serta dukungan bagi masyarakat miskin. Hal-hal tersebut meliputi:²²

a. Motivasi

Memberdayakan masyarakat sangat penting bagi mereka untuk memahami pentingnya persatuan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung pembentukan organisasi yang dapat secara efektif merencanakan juga melakukan kegiatan dari pengembangan masyarakat yang ada di desa. Setelah itu, kelompok dapat terinspirasi secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan melalui memanfaatkan sumber daya atau keterampilan yang dimiliki sendiri.

²¹ Trisnani Dwi Hapsari Hairudin La Patilaiya, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiayati, Asep Supriatna, Budi Hartono, Urhuhe Dena Siburian, Mahaza, Indah Wahyu Maesarini, 'Pemberdayaan Masyarakat' (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), . 10.

²² Totok, Mardikanto, dan Poerwako Soebiato, 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik' (Bandung: Alfabeta, 2015), 167-170.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Kesadaran yang meningkat serta memberikan pengembangan keterampilan dapat membantu masyarakat miskin untuk membangun sarana penghidupan yang lebih mandiri dan bahkan dapat meningkatkan kemampuan kerja mereka.

c. Manajemen Diri

Kelompok masyarakat harus memilih pemimpinnya sendiri dan merencanakan kegiatannya sendiri, termasuk pertemuan dan diskusi, pencatatan, penyelesaian perselisihan, dan tugas administrasi masyarakat lainnya.

d. Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya masyarakat perlu adanya pengembangan metode untuk mengumpulkan sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sukarela agar dapat menciptakan modal sosial. Pemikiran ini didasari oleh suatu pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri apabila dihimpun bisa meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Organisasi masyarakat harus diorganisir dengan lebih baik. Hal ini membutuhkan peningkatan kapasitas anggota untuk menciptakan juga menjaga hubungan melalui sistem sosial yang terdapat dilingkungan mereka. Jaringan yang dapat membantu memberikan atau

memperluas akses masyarakat miskin terhadap peluang dan sumber daya untuk pemberdayaan mereka.

Pelaksanaan serta pencapaian dari tujuan pemberdayaan bisa dilihat dari pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan 5P menurut Parsons et.al dalam Suharto yakni: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penongkongan juga pemeliharaan.

- a. Pemungkinan: membuat keadaan atau suasana sehingga berpotensi membuat masyarakat meningkat secara optimal. Pemberdayaan dapat membebaskan dari ketimpangan serta ketidaksetaraan.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk memecahkan persoalan dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan segala kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat untuk menciptakan kemandirian.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat agar tidak tertindas oleh kaum yang lebih dominan, menghindari persaingan yang tidak sehat antara kelompok lemah dan yang kuat. Hal terkait pemberdayaan harus diarahkan pada segala jenis ketidakadilan dan deskriminasi yang tidak menguntungkan bagi masyarakat lemah.
- d. Penyongkongan: memberi dukungan dan membimbing masyarakat agar bisa melakukan peran dan tugas kehidupannya. Pelaku pemberdayaan harus bisa memotivasi masyarakat agar lebih percaya diri dan tidak terpinggirkan oleh kaum yang lebih kuat.

- e. Pemeliharaan: menjaga keadaan masyarakat agar tetap teratur dan memelihara keseimbangan yang bisa membuat masyarakat memiliki peluang untuk mendapat kesempatan berusaha.²³

3. Pelestarian Kesenian

a. Pengertian Pelestarian

Pelestarian merupakan usaha melindungi kerusakan warisan budaya dengan sifat non fisik contohnya nilai dari tradisi. Hal ini dapat menjadi usaha untuk mempertahankan nilai leluhur yang terdapat pada tradisi, dan tidak menghapus nilai budaya mereka.²⁴

Menurut Sedyawati dalam Maizarti, pelestarian adalah suatu proses menumbuhkan, melindungi dan menjunjung tinggi kebudayaan tradisional secara utuh dengan cara menyempurnakan gaya penyajiannya dan memasukkan unsur-unsur pembaharuan yang tidak menghilangkan keunikannya. Agar kesenian tradisional tidak hanya menjadi legenda atau bahkan dianggap tidak bernilai untuk dilestarikan, maka upaya pelestariannya perlu disadari dan dilakukan.²⁵

Berdasarkan hal tersebut, pelestarian yang meluas tidak dapat terjadi tanpa adanya dukungan masyarakat yang besar. Jika masyarakat tidak mendukung pelestarian dan tidak menganggapnya cukup penting

²³ Suharto Edi, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 67–68.

²⁴ Pengelola Jurnal Cendekia Jaya dan Iwan Setiawan, "Strategi Pelestarian Cagar Budaya Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan di Kota Cirebon", *Cendekia Jaya*, 2.2 (2020), 47–67.

²⁵ Maizarti, 'Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi: Studi Terhadap Penciptaan Kolektif dan Perubahan Tari Tangan Oleh Masyarakat Padang Laweh' (Yogyakarta: Media Kreativa, 2013), 13.

untuk mengubah cara hidup mereka, maka pelestarian tidak akan dapat berkembang dan menyebar. Pelestarian harus dapat tumbuh dan bertahan dalam lingkungan masyarakat melalui suatu komunitas atau kelompok masyarakat yang sadar akan pentingnya sebuah pelestarian dilakukan. Upaya sebuah kelompok untuk melestarikan budayanya harus mampu bertahan karena dorongan dan dukungan masyarakat.²⁶

Mengacu pada penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa upaya menjaga atau melestarikan keakuratan sesuatu merupakan tindakan, cara atau prosedur yang dilakukan untuk memastikan bahwa sesuatu tersebut kembali utuh dan tidak rusak serta menjadi semakin sesuai dengan cara memperluas perwujudan dengan keadaan dan situasi yang berubah dan berkembang.

Kesenian merupakan suatu wujud ungkapan jiwa dari media (gambar, lukisan, patung, dll.), suara (nyanyian, musik instrumental), gerakan (tarian, teater), dan bahasa (sastra, narasi). Melalui segi bentuk, pertunjukan seni dapat menggabungkan beberapa media sekaligus, tidak hanya satu media seni saja.²⁷ Seni adalah keindahan, seni adalah ketulusan jiwa dalam kehidupan manusia. Seni itu menarik, memuaskan seniman dan penonton, dan pada akhirnya menjadi aset bersama.²⁸

Dengan demikian, dari sudut pandang budaya, seni juga merupakan

²⁶ Ardika Wayan, 'Pusaka Budaya dan Pariwisata' (Denpasar: Pustaka Larasan, 2007), 31.
²⁷ Muslim, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13.2 (2013), 335–60.
²⁸ Alfa Kristanto, 'Memahami Paradigma Pendidikan Seni', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 1.01 (2017), 119–26.

bagian dari keseluruhan kehidupan masyarakat terlepas dari substansi atau nilainya. Oleh karena itu, seni merupakan aktualisasi budaya (identifikasi, identitas, perasaan) di samping mencakup kualitas keindahan (estetika) sebagai ekspresi jiwa atau sentimen tertentu. Aktualisasi budaya (identifikasi, etnisitas) dalam hal aspek sosial, spiritual dan lingkungan serta jiwa atau sentimen individu. Pada kenyataannya, faktor-faktor ini saling tumpang tindih, terjalin erat, dan sulit dibedakan satu sama lain.²⁹

Berdasarkan uraian definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa seni merupakan buatan manusia yang merupakan bagian dari kebudayaan. Seni diciptakan untuk memengaruhi pemikiran orang lain, seperti melihat seni adalah bentuk, keindahan, imajinasi, dan nilai estetika. Seni yang merupakan segala sesuatu yang muncul dari perasaan seseorang dan dapat mengekspresikan nilai keindahan, estetika dan sebagai etnisitas, identitas suatu daerah. Secara umum, ada 5 kategori seni yaitu.³⁰

a. Seni Rupa

Seni rupa adalah kreasi artistik yang dimaksudkan untuk dilihat dengan indera penglihatan atau visual artistik. Fokus seni rupa adalah pada karya yang mengkomunikasikan bentuk dan rupa

²⁹ Muslam, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13.2 (2013), 335–60.

³⁰ Arif Ardy Wibowo dan Dina Astuti, 'Gestur Tangan Manusia dalam Karya Fotografi Seni', *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17.2 (2021), 113–22.

melalui berbagai media, seperti lukisan, gambar, patung, kerajinan tangan, multimedia, dan banyak lagi.

b. Seni Musik

Komponen mendasar dari musik adalah suara. Harmoni, melodi, dan notasi musik adalah komponen lain yang diajarkan. Melalui masa Renaisans hingga saat ini, seni musik telah berkembang dan berubah. Penemuan musik oleh manusia memberikan telinga harmoni yang indah dan suara berirama. harmoni yang menurut pendengarnya indah.

c. Seni Tari

Seni tari atau tarian adalah ciptaan manusia yang menonjolkan keindahan tubuh dan gerakan. Dalam tarian, gerakan berfungsi untuk menyampaikan maksud koreografer penari. Secara umum, tarian dan musik berjalan bersamaan, dengan melakukan hal ini, fokus dan konsistensi penari akan meningkat, sehingga pesan dan emosi mereka dapat tersampaikan dengan lebih sempurna.

d. Seni Teater

Teater adalah jenis seni yang memungkinkan seseorang untuk memvisualisasikan ide atau pemikiran mereka. Hasil dari kreativitas ini berkaitan dengan bagaimana makhluk hidup berperilaku, baik secara individu maupun kolektif, serta tim.

e. Seni Sastra

Karya seni sastra adalah karya seni yang terutama dihargai secara visual dan pendengaran. Seseorang dapat dengan indah mengkomunikasikan pesan dan kesan melalui seni sastra dengan kata-kata yang meliputi kaligrafi (tulisan) dan puisi (suara).

Seni sebagai bentuk pemberdayaan memiliki upaya untuk memperkuat, melestarikan dan meningkatkan warisan budaya, tradisi, seni, bahasa dan nilai-nilai budaya suatu kelompok atau komunitas yang ada di masyarakat. Hal ini mengajak masyarakat agar aktif menjaga identitas budaya mereka, menghargai keanekaragaman budaya dan mempromosikan ekspresi budaya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan budaya masyarakat juga mendorong inovasi budaya yang berarti masyarakat didorong untuk menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan ide-ide baru, menciptakan ekspresi budaya yang cocok dengan keadaan mereka. Pendekatan seperti ini memungkinkan warisan budaya untuk tetap hidup dan berkembang, tidak lagi terpinggirkan. Selain itu, pemberdayaan budaya juga memandang partisipasi masyarakat ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan budaya mereka.³¹

Pelestarian budaya secara signifikan dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan melalui pemberdayaan, karena budaya masyarakat sejalan dengan nilai-nilai luhurnya, sehingga memudahkan

³¹ Hardiansyah, "Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat" (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 134–38.

masyarakat untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah dan meningkatkan kesejahteraannya. Sebagai bagian dari peningkatan peran manusia dalam menciptakan gagasan lokal, Malik dan Mulyono mengidentifikasi sebuah wilayah yang memungkinkan kapasitas budaya lokal menjadi peluang dan kekayaan. Konsep lokal digunakan untuk membuat kehidupan anggota masyarakat menjadi lebih baik sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang terhormat.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelestarian Kesenian

Adapun faktor yang dapat melestarikan suatu kelompok, membina kenyamanan, dan membangun kepercayaan di antara anggota masyarakat berguna untuk mempertahankan budaya lokal dan membuat kehidupan bersama menjadi lebih nyaman, sehingga apabila anggota masyarakat bekerja sama dengan baik, maka dapat meningkatkan kesejahteraan bagi semua.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, seni sebagai bentuk pemberdayaan dapat meningkatkan pembangunan melalui pelestarian keseniannya, karena budaya masyarakat masih sejalan dengan nilai leluhurnya maka dapat memudahkan masyarakat untuk adaptasi dan meningkatkan kesejahteraannya.

Pada suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi setiap proses yang dilakukan.

Hal ini terdiri dari faktor pendukung yang akan memudahkan dalam

³² Tutik Sri Lestari dan Tri Suminar, "Pemberdayaan Sebagai Upaya Peningkatan Konservasi Budaya Lokal di Desa Menari Tanon", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4.1 (2020), 1–16.

proses pemberdayaan masyarakat dan ada faktor penghambat yang akan menghambat proses pemberdayaan masyarakat. Berikut ini beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat menurut Jurnal yang ditulis oleh Dwi Iriani Margayaningsih dengan judul jurnal "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", antara lain:³³

a. Faktor pendukung

1) Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan.

2) Kebijakan Pemerintah

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, Kebijakan-kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

³³ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88.

b. Faktor Penghambat

1) Anggaran

Menurut Munandar, anggaran merupakan suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit dan kesatuan maneter yang beraku untuk jangka waktu tertentu.

2) Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.

5. Kesenian Grup Apresiasi Seni

Menurut Thomas Munro, seni adalah cara yang diciptakan untuk mempengaruhi pikiran orang lain. Tanggapan seperti pengamatan, pengenalan, dan imajinasi kognitif dan emosional adalah contoh dari dampak ini. Perspektif ini menempatkan fokus yang kuat pada aktivitas spiritual penerima. Seni harus dianggap serius dan dengan semua aktivitas jiwa.³⁴

³⁴ Made Rianta, Hendra Santosa, dan I Ketut Sariada, 'Estetika Gerak Tari Rejang Sakral Lanang di Desa Mayong, Seririt, Buleleng, Bali', *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34.3 (2019), 285–393.

Curahdami merupakan salah satu kecamatan di Kota Bondowoso yang terkenal dalam hal pemberdayaan terutama pemberdayaan kesenian, kecamatan Curahdami terbilang cukup sering mengadakan pentas seni untuk mengembangkan dan memperkenalkan kebudayaan yang ada di Bondowoso, oleh karena itu terdapat Group Apresiasi Seni yang disingkat dengan GAS ini merupakan suatu group yang didirikan untuk memberdayakan kesenian yang ada di Bondowoso. GAS merupakan kelompok seni yang cukup sering unjuk muka di berbagai acara-acara besar di Bondowoso. GAS juga merupakan perkumpulan orang-orang kreatif yang kegiatannya didukung dengan penuh antusias oleh warga dan juga pemerintahan. Selain GAS juga terdapat sangar seni pensi yang terdapat di Kecamatan Curahdami.

6. Program Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan GAS seperti pengenalan kebudayaan singo ulung dan kentrung. Singo ulung merupakan sebuah tarian tradisional yang berasal dari kota Bondowoso. Singo ulung memiliki sejarah yang di angkat dari sebuah cerita tentang seorang bangsawan dari Blambangan Banyuwangi yang bernama Juk Seng pada masa itu sedang melakukan perjalanan ke arah barat. Kehadiran Juk Seng ini menarik perhatian salah satu tokoh yang ada di wilayah tersebut yaitu Jasiman. Kedua tokoh tersebut saling beradu kesaktian, namun keduanya seimbang. Hingga pada akhirnya mereka berdua memilih untuk berdamai dan mulai membangun desa di wilayah tersebut yang bernama Desa

Blimbing. Juk Seng atau yang dikenal dengan sebutan mbah Singo Ulung diangkat sebagai Demang di Desa Blimbing bersama Jasiman yang mendampingi, kedua tokoh tersebut di yakini oleh masyarakat sekitar sebagai cikal-bakal masyarakat Desa Blimbing. Latar belakang adanya kesenian Singo Ulung di Kota Bondowoso ini tidak terlepas dari letak geografis dan kondisi sosial budaya masyarakat Bondowoso yang masih cenderung mempertahankan budaya dan adat istiadatnya. Selain itu, kecamatan curahdami memiliki kesenian berupa musik kentrung.³⁵

Musik kentrung merupakan seni gabungan antara seni musik, seni peran, sastra lisan, dan lawak. Namun pada dasarnya kesenian kentrung ini bukan asli dari kota Bondowoso, musik kentrung ini bisa dijumpai di daerah Jawa Timur seperti Tuban dan Surabaya. Akan tetapi musik kentrung yang dilantunkan di kota Bondowoso memiliki ciri khas sendiri seperti anggota pemainnya yang melebihi tiga orang dan beranggotakan tujuh orang pemain, tujuannya agar musik yang dimainkan lebih ramai. Selain itu, bentuk dari musik kentrung ini sama dengan rebana namun bedanya hanya lebih kendur saja. Musik kentrung ini dimainkan dengan cara di pukul yang dalam istilah Madura yaitu *pak-pakan*, tidak hanya itu, alat yang digunakan beragam jenisnya seperti kenong, gamelan dan gong.³⁶ Kemudian para pemain memainkan

³⁵ Ramadhan Rico, 'Singo Ulung Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Bondowoso', *Kumparan.Com* 17 April 2022
<<https://kumparan.com/rico-ramadhan-1649330299679442225/singo-ulung-sebagai-identitas-budaya-masyarakat-bondowoso-1xtQIvEIO79>>.

³⁶ Digital Radar, 'Kesenian Tradisional Kentrung, Seni Bertutur, Bermusik, dan Berpantun Warisan Budaya yang Masih Bertahan di Bondowoso', *Radarjember.Jawapos.Com*, 24 Desember

perannya masing-masing dengan berdialog dan bersahutan pantun yang membuat masyarakat atau penonton tertawa karena lucunya penampilan musik kentrung tersebut. Awalnya musik kentrung ini memiliki julukan Trio Nur yang merupakan singkatan para seniman Nur Subakti, Nur Kcung dan Nur Hati. Setelah generasi Trio Nur musik kentrung ini tidak lagi dikembangkan. Namun pada akhirnya Junaedi yang sekarang menjadi ketua GAS Bondowoso memiliki ide dan inovasi terhadap kesenian kentrung tersebut agar dapat terus dilestarikan dengan cara diajarkan kepada anggota Grup Apresiasi Seni hingga saat ini. Pada awalnya pementasan musik kentrung ini hanya menampilkan keseniannya di antar kampung saja, kemudian setelah diterima oleh kalangan masyarakat, kesenian kentrung ini menjadi sebuah penampilan elit yang pementasannya sering di undang pada acara besar di kota Bondowoso. Bahkan GAS Bondowoso ini pernah menampilkan musik kentrung di duta seni Jakarta.³⁷ Namun pada saat ini Grup Apresiasi Seni tidak hanya berpacu pada penampilan singo ulung maupun musik kentrung, melainkan Grup Apresiasi Seni berinovasi dalam setiap penampilannya yang melibatkan tarian-tarian tradisional melalui penampilan teater cerita rakyat.

2023 <<https://radarjember.jawapos.com/seni-budaya/793651218/kesenian-tradisional-kentrung-seni-bertutur-bermusik-dan-berpantun-warisan-budaya-yang-masih-bertahan-di-bondowoso>>.

³⁷ F Kurniawan, B Soepeno, dan Mohamad Naim, 'Analysis Reinforcementscore of Characteristics Education "Kentrung Gas" Art in SMA 2 Bondowoso (George Herbert Mead's Theory of Interactionism Symbolic)', *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3.1 (2022), 117–24.

Program kegiatan Grup Apresiasi Seni (GAS) selain dari pengenalan dua kebudayaan di atas, terdapat beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh GAS, kegiatan tersebut yaitu:

a) Kegiatan Ngampar Lama'

Kegiatan ngampar lama' merupakan kegiatan pertunjukan seni yang rutin dilakukan hampir tiap bulannya. pertunjukan seni pada kegiatan ngampar lama' dikemas secara sederhana tanpa adanya panggung atau pentas, dalam hal ini masyarakat dapat menonton pertunjukan seni yang ditampilkan bermodalkan alas duduk atau karpet, uniknya pada kegiatan pertunjukan seni ngampar lama' ini, Grup Apresiasi Seni selalu membawakan cerita rakyat dengan ciri khas kentrungnya.

b) Pagelaran Amartya Bumi Argopuro

Pagelaran Amartya Bumi Argopuro ialah salah satu pertunjukan seni yang sering dilakukan tiap tahun sejak 2022. Amartya Bumi Argopuro merupakan gambaran keadaan lereng gunung Argopuro yang berdekatan dengan Kecamatan Curahdami. Gunung Argopuro sering kali diceritakan sebagai bentuk keindahan alam yang luar biasa menakjubkan seperti air yang jernih, pemandangan yg indah dan beberapa aspek lainnya.

c) Sedekah Bumi

Kegiatan sedekah Bumi merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada tiap tahun di bulan Agustus. Masyarakat

Curahdami melakukan upacara adat dengan memberikan sesaji kepada para leluhur pembabat desa tersebut. Sesaji berasal dari makanan sumbangan warga sekitar yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur. adapun nasi tumpeng sebagai simbol kesediaan dan kesanggupan sebagai pemimpin serta dilengkapi pembacaan macapat yang setiap baitnya berisi kalimat yang disebut gatra, selain pembacaan macapat, kegiatan sedekah bumi dilengkapi penari pengiring yang mengiringi kirab tumpeng dari sejumlah 17 RT. Hal ini dilakukan sebagai simbol para dayang untuk mengawal para tokoh seperti camat, lurah maupun ketua RT dan RW di wilayah Kecamatan Curahdami.

d) Pertunjukan Sersan Atmari

Pertunjukan sersan atmari adalah pertunjukan seni teater yang di tampilkan pada tiap bulan Agustus. Sersan Atmari

merupakan salah satu seorang jenderal pejuang yang memerangi dan mempertahankan wilayah Kecamatan Curahdami, hingga pada saat ini nama sersan atmari dikenang dan dijadikan sebagai simbol jalan agar masyarakat ingat dan tidak melupakan jasanya. Program kegiatan ini merupakan program rutin yang tiap tahunnya terlaksana. Grup Apresiasi Seni memiliki inovasi dan ide-ide baru dalam setiap pertunjukan seni dan masih banyak lagi program lain yang sanggar ini lakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya diperoleh tanpa prosedur statistik baik bentuk hitungan yang lain, menemukan sesuatu baru menunjukkan bahwa hal tersebut tidak diketahui atau belum pernah ada sebelumnya. Metode kualitatif menyoroti sentralitas kebenaran analisis penelitian kualitatif kurang dapat digeneralisasi dan lebih bersifat ideografis.³⁸

Penelitian ini fokus dari kualitas suatu kegiatan, sehingga penelitian ini terdiri melalui kata, gambar tidak menggunakan angka statik, wawancara, arsip catatan, dokumentasi rekaman, dan lainnya. Penelitian kualitatif berfungsi untuk membentuk pengetahuan terkait suatu fenomena dan terdiri dari gambaran fenomena atau objek dengan tidak membuat penelitian yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terperinci tentang keadaan sosial yang rumit dan keterkaitannya dengan memanfaatkan metodologi kualitatif. memahami interaksi dalam konteks sosial yang rumit ini untuk mengidentifikasi pola-pola keterkaitan dan hipotesis yang pada akhirnya dapat dibangun menjadi teori.³⁹ Peneliti kemudian menggali lebih dalam untuk

³⁸ Panjaitan Roimanson, 'Metodologi Penelitian' (Kotamadya Kupang, 2017), 55.

³⁹ Panjaitan Roimanson, 'Metodologi Penelitian', 56.

mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Grup Apresiasi Seni di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Karena penelitian ini mencakup penelitian melalui wawancara dan observasi, maka penentuan tempat penelitian sangat penting untuk keberhasilan dalam menemukan data penelitian. Pertama, latar Grup Apresiasi Seni ini sangat cocok untuk menggunakan upaya pelestarian kesenian sebagai bentuk pemberdayaan dan harus diteliti secara menyeluruh. Kedua, lokasi ini sangat sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilakukan, yang dibuktikan dengan observasi awal. Ketiga, lokasi ini dapat membantu untuk menemukan fokus penelitian seperti, upaya yang dilakukan untuk melestarikan dan memberdayakan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian juga pemberdayaan tersebut. Hasilnya dengan menggunakan teknik tersebut, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka sekaligus meningkatkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan kesenian daerah.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang ideal. untuk memilih subjek penelitian ini. *Purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik *sampling* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. *Purposive sampling*

sesuai untuk penelitian ini karena merujuk pada tempat dan individu yang dapat membantu dalam memahami fenomena utama di lapangan. Adapun subjek penelitian ditentukan oleh peneliti yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, sebagai berikut:⁴⁰

1. Ketua Grup Apresiasi Seni

Ketua Grup Apresiasi Seni yang dipilih karena berperan penting dalam proses pelestarian kesenian dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sejarah berdirinya hingga kesenian tersebut berkembang.

2. Anggota Grup Apresiasi Seni

Anggota Grup Apresiasi Seni yang telah lama bergabung, dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian peneliti. Anggota yang dipilih berjumlah 2 orang.

3. Anggota Grup Apresiasi Seni

Anggota Grup Apresiasi Seni yang baru bergabung, dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian peneliti.

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Bapak Junaedi	Ketua Grup Apresiasi Seni	Informan Kunci
2.	Moh. Idris	Anggota Grup Apresiasi Seni	Informan Pendukung

⁴⁰ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

3.	Taufik	Anggota Grup Apresiasi Seni	Informan Pendukung
4.	Ripen	Anggota Grup Apresiasi Seni	Informan Pendukung

Berdasarkan data yang disajikan di atas, penelitian ini menggunakan semistruktural. Subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga mengenai strategi pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data mencakup pengumpulan informasi melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan tepat sehingga dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami kejadian atau keadaan tertentu. Macam-macam teknik yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi. "Observasi," menurut *Creswell*, "melibatkan pengamatan dan pencatatan tindakan dan perilaku individu atau kelompok dalam latar alamiah atau dalam situasi yang telah diciptakan oleh peneliti".⁴¹ Observasi dapat melibatkan partisipan atau non-partisipan, tergantung pada sejauh mana keterlibatan peneliti dalam konteks yang diteliti. Dalam observasi partisipan, peneliti menjadi anggota kelompok

⁴¹ Creswell C Jhon, 'Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran. Edisi Ke-4' (London: SAGE Publications, 2014), 166-67.

yang diteliti, sedangkan dalam observasi nonpartisipan, peneliti berdiri di luar kelompok dan hanya mengamati aktivitas dan perilaku mereka.

Untuk penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi non-partisipan. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti ingin berkonsentrasi hanya untuk melihat dan mencatat selama prosedur observasi berlangsung tanpa mengganggu aktivitas partisipan. Peneliti mengamati kondisi obyektif GAS upaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian kesenian, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian GAS.

Pertama, peneliti mengamati kondisi obyektif lokasi komunitas GAS yang merupakan aspek penting dalam observasi. Peneliti menemukan bahwa masyarakat di daerah sekitar tempat tersebut memang kurang memberikan antensi terhadap pemberdayaan terutama pada kegiatan kesenian. Mereka bahkan tidak terlalu mengetahui tentang kegiatan yang ada. Peneliti juga menemukan bahwa tidak semua masyarakat yang kurang peduli masih ada sekelompok kecil masyarakat yang antusias dengan kegiatan komunitas tersebut. Kedua, peneliti mengamati strategi apa saja yang dilakukan oleh komunitas GAS dalam melestarikan kesenian. Peneliti menemukan bahwa GAS membentuk kelompok sesuai dengan bakat dan minat setiap anggota masyarakat dan mengadakan beberapa pelestarian seperti pagelaran. Ketiga, peneliti mengamati hal apa saja yang mendukung dan menghambat kelancaran dari pelestarian kesenian yang dilakukan oleh GAS. Peneliti menemukan

beberapa hal yang mendukung pelestarian tersebut adalah dengan adanya semangat dari anggota yang terus berusaha melestarikan kesenian dan adanya dukungan dari Kepala Kecamatan, sedangkan ada beberapa hal yang peneliti temukan, hal yang menghambat pelestarian tersebut adalah peneliti melihat bahwa kurangnya panggung yang diberikan pada GAS serta kurangnya kapasitas kelembagaan serta keterbatasan dana.

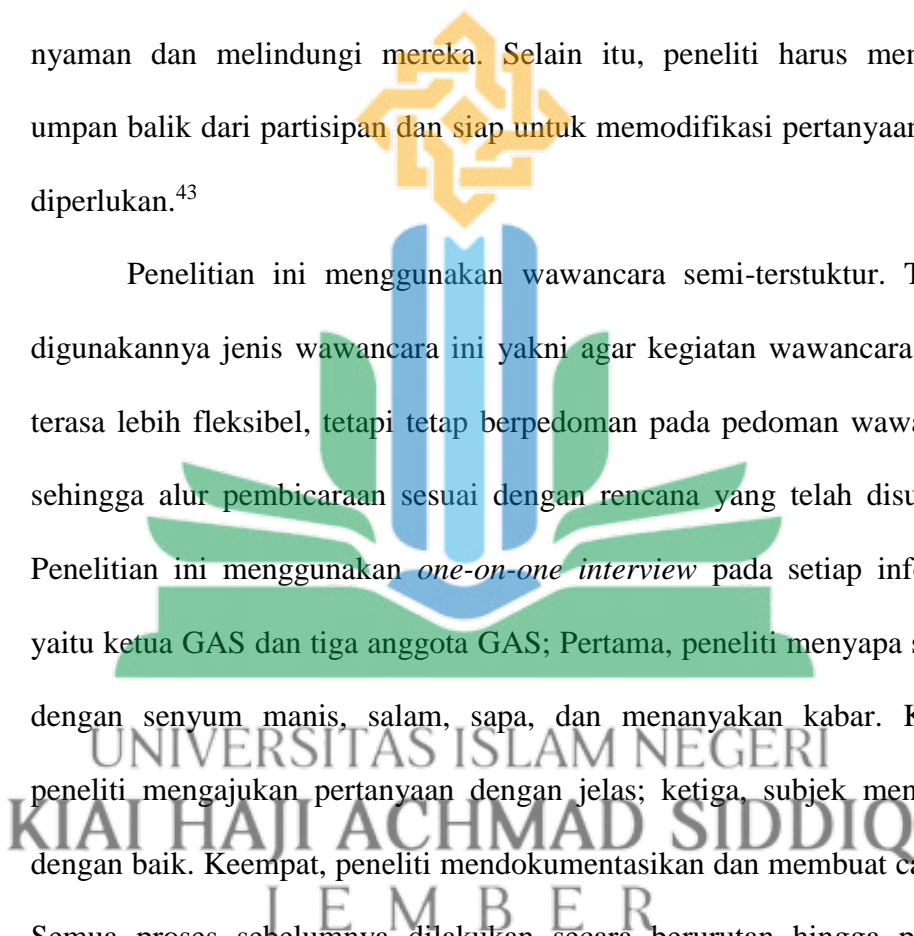
Dengan demikian, kegiatan observasi membuahkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Selanjutnya, observasi penelitian ini dilakukan pada kondisi objektif perkumpulan dan latihan anggota di sanggar dan pada saat pelaksanaan pelestarian kesenian yang dilakukan oleh GAS meliputi unsur-unsur berikut: strategi yang digunakan dalam pelestarian kesenian, faktor pendukung dalam melestarikan kesenian, dan faktor penghambat dalam melestarikan kesenian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi atau percakapan dengan dua orang atau lebih yang bertatap muka dan tidak menggunakan media atau alat komunikasi apa pun. Wawancara pada penelitian dapat menggunakan berbagai format, wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, setiap peserta ditanyai serangkaian pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama. Dengan formatnya yang lebih mudah beradaptasi, wawancara semi-terstruktur memungkinkan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap pernyataan peserta melalui pertanyaan yang menggali atau pertanyaan

lanjutan. Peserta dapat dengan bebas mengekspresikan pendapat atau sentimen mereka dalam wawancara tidak terstruktur karena lebih terbuka.⁴² *Creswell* menekankan betapa pentingnya partisipasi peneliti selama wawancara. Dengan membangun hubungan dengan partisipan dan memperhatikan pendapat mereka, peneliti dapat membantu mereka merasa nyaman dan melindungi mereka. Selain itu, peneliti harus menerima umpan balik dari partisipan dan siap untuk memodifikasi pertanyaan yang diperlukan.⁴³

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Tujuan digunakannya jenis wawancara ini yakni agar kegiatan wawancara dapat terasa lebih fleksibel, tetapi tetap berpedoman pada pedoman wawancara sehingga alur pembicaraan sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan *one-on-one interview* pada setiap informan yaitu ketua GAS dan tiga anggota GAS; Pertama, peneliti menyapa subjek dengan senyum manis, salam, sapa, dan menanyakan kabar. Kedua, peneliti mengajukan pertanyaan dengan jelas; ketiga, subjek menjawab dengan baik. Keempat, peneliti mendokumentasikan dan membuat catatan. Semua proses sebelumnya dilakukan secara berurutan hingga peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan salam, berterima kasih, dan bersalaman. Wawancara tersebut memberikan informasi mengenai strategi



⁴² Sugiyono. 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2017), 114

⁴³ Creswell C Jhon. 'Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran. Edisi Ke-4' (London: SAGE Publications, 2014), 166-67

⁴⁴ Sugiyono. 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2017), 115-116

pelestarian kesenian, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelestarian kesenian yang dilakukan oleh GAS.

3. Dokumentasi

Menurut Gunawan, proses dokumentasi ialah usaha mendapat informasi atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, legger, dan lainnya.⁴⁵ Ketika melakukan telaah dokumen dalam penelitian kualitatif, ada beberapa panduan yang dapat digunakan secara efektif. Pertama, peneliti harus menentukan jenis publikasi yang akan membantu mereka dalam menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan dokumen publik dan pribadi sebagai sumber informasi yang potensial. Setelah menemukan catatan, peneliti harus meminta izin dari individu yang memiliki kendali atas sumber daya tersebut untuk menggunakannya. Jika partisipan diminta untuk membuat jurnal, instruksi spesifik tentang bagaimana melakukannya harus disediakan. Peneliti harus menganalisis dokumen setelah mendapatkan izin untuk memeriksa keakuratan, kelengkapan, dan relevansinya dalam menjawab topik penelitian. Terakhir, informasi yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen tersebut harus didokumentasikan.

Pada studi penelitian ini, adapun data-data yang peneliti kumpulkan berupa dokumentasi terkait pemberdayaan oleh Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian seperti proses kegiatan berlangsung,

⁴⁵ Gunawan Imam, 'Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik' (Malang: Bumi Aksara, 2013), 117.

dokumentasi wawancara, dokumen akta, profil sanggar Grup Apresiasi Seni, foto observasi, foto kelengkapan fasilitas, dokumentasi pagelaran seni, dan lainnya sehingga dapat memperkuat data hasil penelitian.

E. Analisis Data

Peneliti menggunakan metodologi analisis data interaktif untuk analisis data. Menurut *Miles dan Huberman, dan Saldana*, paradigma ini menggabungkan tiga kegiatan validasi secara bersamaan: kondensasi, *display*, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁶

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah tahap awal, yang meliputi pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data dari catatan lapangan yang tertulis atau transkrip. Peneliti harus membedakan data yang benar dan tidak benar dan berkonsentrasi pada data yang akan diteliti.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah *display data*, yang diperlukan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan untuk analisis selanjutnya. Langkah ini meliputi penyajian fakta dalam bentuk kata-kata, narasi, dan bagan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan memvalidasi data. Kesimpulan ini sifatnya sementara dan dapat

⁴⁶ Saldana Johnny Miles B Matthew. , A. Huberman Michael, 'Qualitative Data Analysis' (Amerika Serikat: SAGE Publishing, 2014), 15–16.

berubah ketika mendapatkan data lainnya sehingga mendukung data yang telah dikumpulkan. Metode pengumpulan bukti ini dikenal sebagai verifikasi data.

Setelah data yang terkumpul disajikan dan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang data tersebut, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara memverifikasi korelasi informasi terhadap data yang telah disajikan dengan data baru untuk dijadikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validasi data merupakan pertimbangan penting ketika merancang dan mengevaluasi peralatan pengukuran. Dalam validasi kualitatif, melalui triangulasi dibagi menjadi dua kategori: triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif mengacu pada penggunaan beberapa teknik atau sumber data untuk mendukung kesimpulan atau interpretasi. Sumber triangulasi penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan informan ketua Grup Apresiasi Seni dan beberapa anggota Grup Apresiasi Seni. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian, diperlukan pengumpulan data dari beberapa sumber atau menggunakan beberapa metodologi pengumpulan data. Pendekatan triangulasi sumber berguna untuk menilai ketergantungan data. Penelitian ini menggunakan data melalui wawancara tatap muka seluruh informan dengan fokus pada anggota yang sangat aktif dan antusias di dalam

komunitas. Dengan demikian, sumber pertama dan kedua dibandingkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Sebagai contoh, menurut Ketua GAS Bapak Junaedi “Kalau menerima peserta baru, kami itu tidak punya ketentuan khusus. Sebaliknya, dari kami itu bersifat bebas, jadi siapapun boleh bergabung dengan komunitas kami. Seperti yang saya sampaikan tadi, asal mereka berjiwa seni dan mau untuk saling membantu. Karena komunitas kami kadang ada yang support dan kadang tidak, maka kami menerima anggota yang mau bekerjasama”.

Ketentuannya ketika mereka sudah terpilih dan ditetapkan sebagai anggota, maka kami undang orang tuanya sebagai bentuk pelantikan saat mereka menampilkan keseniannya.”⁴⁷

Hasil wawancara dari ketua dibandingkan dengan hasil wawancara dengan anggota GAS yaitu Taufik, seperti yang ia nyatakan, “Saya mempunyai inisiatif sendiri untuk bergabung dengan GAS. Ketika saya mendaftar dan bergabung menjadi anggota, seluruh anggota di GAS sangat antusias dan menerima keberadaan saya. Pada saat pertama saya menjadi anggota, saya ditanya tentang kesenian apa yang saya minati, kemudian setelah itu, ketua anggota akan memilih anggota yang baru untuk masuk kedalam kelompok kesenian ini”.

Ringkasnya, triangulasi sumber menetapkan data yang *real* atau sah melalui pengecekan ulang informasi yang sama dari sumber-sumber yang

⁴⁷ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, 25 November 2023.

tidak sama serta melakukan perbandingan kedua sumber tersebut untuk melihat apakah data tersebut mencapai hasil sama.

2. Triangulasi Teknik

Pada penelitian kualitatif, gagasan triangulasi teknis sering digunakan untuk menjamin validitas temuan. Triangulasi teknik diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai teknik, sumber informasi, atau sudut pandang untuk memahami topik yang sedang dipelajari secara lebih rinci. Triangulasi meningkatkan kepercayaan pada temuan penelitian dan mengurangi prasangka. Poin utama (triangulasi sumber) menyajikan hasil wawancara. Berdasarkan observasi oleh peneliti pada perkumpulan serta latihan di sanggar, peneliti menemukan bahwa seluruh anggota sangat antusias dalam melaksanakan latihan dan gladi untuk penampilan pagelaran berikutnya.

Di sisi lain, dalam tinjauan dokumen yang telah disetujui, peneliti menemukan arsip foto pelaksanaan pagelaran yang terlihat megah yang telah dilaksanakan dengan lancar dilihat dari ekspresi dan kemaksimalan penampilan mereka berkat antusias yang bagus dari para anggota.

Ringkasnya, setelah peneliti melakukan perbandingan serta mengecek data triangulasi sumber, selanjutnya dilakukan triangulasi teknik, untuk mencocokkan data yang valid dengan cara melihat ulang terkait informasi yang sama melalui teknik berbeda lalu membandingkan hasil untuk mengetahui apakah hasil tersebut terdapat kesimpulan yang sama.

G. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan menentukan apa yang perlu dilakukan sebelum seorang peneliti memasuki lapangan objek penelitiannya. Pada tahap ini perlu melakukan identifikasi masalah yang perlu akan dikaji, menentukan fokus penelitian dan menyiapkan segalanya sebelum turun ke lapangan.
2. Pemilihan lapangan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih bidang penelitian sebelum mulai melakukan penelitian. Grup Apresiasi Seni dipilih sebagai subjek penelitian.
3. Mengurus perizinan, untuk mendapatkan izin, peneliti mengambil surat izin ke universitas terlebih dahulu dan mengunjungi lapangan penelitian untuk mendapatkan izin, kemudian melakukan tahap penelitian.
4. Menyiapkan perlengkapan penelitian, sebelum terjun ke lapangan, peneliti menyusun perlengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian, mulai dari buku catatan, kertas, pertanyaan dan lain sebagainya.
5. Melakukan pengumpulan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti.
6. Melakukan olah data dari hasil temuan peneliti di lapangan melalui analisis data sesuai dengan analisis metode kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan model analisis *Miles, Huberman dan Saldana*.
7. Tahapan penyelesaian meliputi kesimpulan hasil dari data yang telah dianalisis, kemudian disajikan dalam bentuk laporan skripsi dan yang

terakhir menguji hasil penelitian melalui ujian sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dari peneliti yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Grup Apresiasi Seni



Gambar 4.1

Simbol Grup Apresiasi Seni

(Sumber: Grup Apresiasi Seni)

Simbol Grup Apresiasi Seni atau yang dikenal dengan sebutan GAS di Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, memiliki bentuk dengan dua lingkaran yang berwarna merah dan putih. Simbol GAS yang berbentuk lingkaran ini memiliki gambar burung merpati dibagian tengah lingkaran tersebut, simbol GAS ini digunakan sebagai lambang identitas sebuah komunitas. Selain itu, simbol yang berbentuk lingkaran ini bermakna luar biasa. Merah dan putih melambangkan bendera kebangsaan Indonesia artinya merah adalah keberanian, putih merupakan kesucian atau ketulusan, sedangkan merpati putih memiliki makna cinta akan kedamaian. Semuanya dapat diartikan makna keberanian dan kesucian bagi para seniman dan anak muda untuk mengapresiasi kreatifitas seni yang

dimiliki, sebagai bentuk pengabdian kepada nusa dan bangsa dalam lingkaran sesuai dengan norma yang telah berlaku dengan penuh rasa cinta damai.⁴⁸

2. Sejarah Grup Apresiasi Seni



Gambar 4.2
Pagelaran Harjabo
(Sumber: Grup Apresiasi Seni)

Grup Apresiasi Seni merupakan sebuah sanggar yang bertempat di Kecamatan Curahdami Kota Bondowoso. GAS menjadi satu-satunya sanggar tertua yang hadir sebagai kekuatan kreatif dan memperkaya warna budaya di wilayah tersebut. GAS merupakan suatu komunitas budaya yang menampung bakat, minat dan tekad bagi kalangan anak muda. Grup tersebut telah menjadi wadah bagi komunitas sejak tahun 1978 yang dimulai dari kegiatan pramuka. Pada waktu itu kegiatan kesenian seperti teater cerita rakyat, lawak, pembacaan puisi dan lain lain sering ditampilkan pada kegiatan kepramukaan tersebut. Satu tahun kemudian 1979 terdapat empat orang yang berinisiatif membentuk sanggar seni dengan harapan dapat menjadi wadah bagi para seniman bahkan bagi anak

⁴⁸ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 25 November 2023.

muda yang memiliki jiwa seni. Ke empat orang tersebut diantaranya (Alm) Kak Joko, Kak Erik, Kak Wahyu dan Kak Yanto.

Pada tahun 1990-an sanggar GAS ini semakin berkembang dan maju, tidak hanya membawakan penampilan teater cerita rakyat, namun grup ini telah berkembang dengan membawakan beberapa penampilan seperti tari tradisional, singo ulung, patrol, dan lainnya. Banyaknya event kebudayaan yang diadakan, membuat Grup Apresiasi Seni ini selalu ikut serta dalam perlombaan tersebut seperti Lomba Pertunjukan Rakyat Tk. Jawa Timur, Lomba Cerita Rakyat Jawa Timur, Lomba Fragmen Kesejarahan Tk. Jawa Timur, Kegiatan Parade Senja di Gedung Grahadi Surabaya yang melibatkan 150 anggota GAS, serta event-event atau lomba-lomba lainnya.⁴⁹ Selain mengikuti kegiatan perlombaan, komunitas ini sering melakukan pementasan kesenian di kota Bondowoso seperti ngampar lama' dan melakukan pertunjukan pagelaran. Tujuan diadakannya pementasan seni tersebut guna memberdayakan dan melestarikan kesenian daerah kota Bondowoso, karena bagi mereka yang berjiwa seni, kesenian ini harus dikenalkan kepada masyarakat dan masyarakat tidak boleh melupakan warisan kebudayaan.

Pementasan kesenian ini berkolaborasi dengan beberapa kesenian yang ada di Kota Bondowoso seperti Grup Patrol Kerinduan yang ada di Desa Penambangan, teater Arwah MAN Bondowoso, FAD dancer, Brabery dancer, Adhistry Danu dan teater SMPN 7 Bondowoso. Sumber

⁴⁹ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 25 November 2023.

dana yang digunakan ketika mengadakan penampilan kesenian tersebut tidak selalu berupa materi, namun sumber dana tersebut berupa support seperti sound, mobil, konsumsi dan lainnya. Selain itu, tekad yang kuat, rasa ikhlas dan gotong royong antar anggota yang terlibat menjadi sumber dana paling penting ketika melakukan pagelaran seni. Kegiatan yang dilakukan GAS seperti pengenalan kebudayaan singo ulung dan kentrung.

3. Visi, Misi dan Tujuan Grup Apresiasi Seni

Visi dan Misi GAS mengabdikan pada nusa dan bangsa sesuai dengan kreatifitas seni yang dimiliki dengan tujuan sebagai wadah bagi para generasi muda dan seniman untuk menyalurkan kreatifitas seninya.⁵⁰

4. Susunan Kepengurusan Grup Apresiasi Seni

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan

No	Nama	Jabatan
1.	Tuan Junaidi S.Pd	Ketua Grup Apresiasi Seni
2.	Tuan Ervin Abdul Hakim S.Pd	Sekretaris Grup Apresiasi Seni
3.	Tuan Haris Setiawan	Bendahara Grup Apresiasi Seni
4.	Tuan Abdul Aziz S.Sos	Humas Grup Apresiasi Seni
Anggota Tim		
5.	Daniar Eky Yanuarta S.ST	Kor. Tim Kreatif
	• Lika	Anggota Tim
	• Nanda	Anggota Tim
6.	Agus Sulaiman	Kor Dekorasi dan Sound System
	• Moh. Idris	Anggota Tim

⁵⁰ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 25 November 2023.

	• Kevin	Anggota Tim
	• Samsul	Anggota Tim
	• Andrean	Anggota Tim
7.	Purnomo	Kor Perlengkapan
	• Arif	Anggota Tim
	• Andre	Anggota Tim
	• Firman	Anggota Tim
	• Misbah	Anggota Tim
	• Salman	Anggota Tim
	• Ripin	Anggota Tim

Sumber: Grup Apresiasi Seni

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini bertujuan untuk mengumpulkan data, setelah data terkumpul, kemudian dianalisis, dimana hasil wawancara didukung oleh hasil observasi dan juga berbagai telaah dokumen yang diperlukan dalam penelitian, sehingga diperoleh data-data yang terkait, seperti strategi, faktor pendukung, dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat oleh Group Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso yang berkaitan dengan fokus penelitian BAB I. Sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan masarakat oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Strategi merupakan cara atau sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga strategi ini selalu

berkaitan dengan gagasan, pelaksanaan, perencanaan dan kelangsungan kegiatan. Grup Apresiasi Seni melakukan pemberdayaan dalam melestarikan kesenian melalui strategi yang tepat agar target yang diinginkan tercapai secara maksimal. Strategi yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian sebagai berikut:

a. Pagelaran seni

Motivasi selalu dilakukan dan disampaikan dalam setiap pertunjukan pagelaran seni. Pagelaran yang dilakukan selalu mencakup pertunjukan teater, tari, musik bahkan live lukis. Uniknya pada kesenian teater ini selalu mencari topik atau pembawaan cerita berdasarkan legenda atau cerita rakyat dari katanya-katanya. Selain itu, Grup Apresiasi Seni selalu menggabungkan pertunjukan teater ini dengan berbagai seni lainnya dan tetap membawakan ciri khasnya yaitu musik kentrung atau lawak sebagai pelengkap iringannya. Seni teater ini kemudian digabungkan dengan musik kentrung namun tetap memiliki unsur memotivasi kepada para penonton seperti dampak pernikahan dini, kenakalan remaja, penggunaan gadget berlebih dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Junaedi selaku ketua Grup Apresiasi Seni:

“kami menjadikan motivasi ini sebagai poin utama yang selalu kami lakukan, kami selalu membawakan cerita berdasarkan legenda atau katanya-katanya. Awalnya kami mencari tahu kebenarannya dulu dengan beberapa narasumber terdekat, seperti acara kemarin kami membawakan tema bumi amartya dewi rengganis yang menceritakan keindahan bumi gunung argopuro di kecamatan kami, selain itu kami selalu menyelipkan pesan motivasi dalam tiap ceritanya. Dalam pertunjukan bumi artya kemarin kami memberi pesan pada masyarakat untuk saling menghargai dan menjaga kebersihan lingkungan. Pada dasarnya pertunjukan yang

kami lakukan selalu menyampaikan pesan moral kepada masyarakat, agar masyarakat tidak hanya fokus terhibur dan menikmati pertunjukan kami, namun mereka tetap mendapati makna dan pesan moral yang kami sampaikan melalui pertunjukan seni”.⁵¹

Berdasarkan penyampaian Bapak Junaedi diatas, motivasi menjadi poin atau peran utama ketika pertunjukan seni berlangsung, dalam hal tersebut Grup Apresiasi Seni membawakan cerita berdasarkan suatu legenda namun tetap memberikan pesan moral kepada anak muda atau penonton yang sedang menikmati pertunjukan tersebut. Pada dasarnya seni itu bukan hanya dinikmati, namun seni dapat tersampaikan maknanya seperti yang dilakukan oleh Grup Apresiasi.

Sejalan dengan penyampaian diatas, narasumber kedua yaitu Taufik mengatakan pernyataan yang serupa yaitu:

“saya memiliki *basic* dibidang musik dan teater, bahkan saya selaku anggota baru selalu dilibatkan dalam tiap pertunjukan seni. Seperti penampilan kemarin saya medapati peran sebagai prajurit sersan atmari, sersan atmari ini kan pejuang yang berasal dari Kecamatan Curahdami, jadi kami angkat cerita ini agar masyarakat dapat memahami dibalik nama jalan raya bahwasanya ada seorang pejuang yang berani mempertaruhkan nyawanya untuk melindungi wilayah Curahdami. Selain itu kami selalu memberikan pesan moral didalam cerita yang disampaikan, kami memberikan nasehat kepada sesama pemuda agar selalu berusaha, belajar tanpa patah semangat”.⁵²

Berdasarkan penyampaian narasumber kedua yaitu Taufik, sebagai anggota yang tidak cukup lama bergabung, ia selalu dilibatkan dalam tiap pertunjukan seni entah bermain musik bahkan bermain peran. Taufik mengatakan bahwa tiap kali mengadakan pertunjukan seni, sanggar ini

⁵¹Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal, 12 Januari 2024

⁵² Taufik, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal, 12 Januari 2024

tidak hanya semata-mata menghibur masyarakat melainkan tetap memberikan pesan moral atau nasehat di tiap cerita yang dibawakan.

Narasumber ketiga yaitu Moh Idris memberikan pernyataan yang sama bahwasanya motivasi perlu dilakukan kepada masyarakat supaya masyarakat dapat memperoleh pesan moral melalui pertunjukan seni yang dilakukan:

“cerita yang kami bawakan selalu berhubungan dengan legenda atau cerita rakyat, kerap kali saya mendapati berbagai jenis peran seperti antagonis dan protagonis. Selain itu sebagai anggota yang telah lama bergabung saya selalu dilibatkan ketika pertunjukan seni berlangsung dalam tiap tahunnya dan saya selalu kebagian bermain peran, seperti pada episode cerita tentang lembung katak yang masih berkaitan dengan episode amartya dewi rengganis, kebetulan saya mendapati peran sebagai buju’ atau leluhur. Dalam cerita ini kami menjelaskan tentang kondisi gunung argopuro akan keindahannya, namun tidak lupa kami selalu memberikan motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan daerah sekaligus menjaga warisan leluhur kita seperti yang dilakukan sanggar kami”.⁵³

Berdasarkan penyampaian Moh Idris, motivasi perlu dilakukan baik bagi pelaku bahkan penerima. Dalam hal ini motivasi dilakukan agar dapat mendorong semangat para pelestari kesenian bahkan masyarakat setempat untuk terus melestarikan kebudayaan daerah. Motivasi yang dilakukan oleh sanggar tersebut lebih mengarah pada pesan moral yang disampaikan melalui pertunjukan seni lembung katak pada episode tersebut. Lembung katak menceritakan tentang keindahan alam bumi argopuro.

⁵³ Moh Idris, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal, 12 Januari 2024

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ripen sekaligus anggota yang telah lama bergabung dalam kesenian ini:

“kami termotivasi sekaligus memotivasi masyarakat melalui pertunjukan seni yang kami adakan. Seperti para anggota termotivasi lebih bersemangat melestarikan kesenian daerah dan memotivasi masyarakat agar menjaga warisan budaya leluhur melalui cerita yang kami bawakan sekaligus pesan moral yang kami sampaikan. Pada episode kemarin saya mendapati peran sebagai warga atau masyarakat yang sedang mendaki dan menikmati keindahan alam bumi argopuro yang dihuni atau dijaga oleh macan kombeng, sehingga judul yang kami angkat adalah macanan kombeng”.⁵⁴

Narasumber ke empat yaitu Ripen yang menjelaskan tentang motivasi yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni bahwasanya selain memotivasi masyarakat, para anggota juga termotivasi untuk lebih bersemangat melestarikan kesenian daerah bersamaan dengan cerita atau pertunjukan yang dibawakan. Masyarakat memperoleh pesan moral yang disampaikan dan masyarakat termotivasi untuk melestarikan kesenian daerah dengan memberikan antusias atau dukungan penuh pada pelaku pelestari kesenian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke empat informan dan didukung oleh hasil observasi peneliti di sanggar Grup Apresiasi Seni. Mendapati hasil bahwa untuk memotivasi masyarakat perlu adanya suatu langkah atau cara yang benar dan tepat jika dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh sanggar tersebut, pagelaran seni yang dilakukan tetap mengangkat cerita dan legenda rakyat sebagai topik utama pelestarian

⁵⁴ Ripen, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal, 12 Januari 2024

kesenian. Cerita rakyat tersebut kemudian dikemas dan disampaikan melalui pagelaran seni teater serta iringan musik kentrung sebagai kesempurnaan cerita tersebut. Bukan hanya sebuah pertunjukan, sanggar tersebut selalu menyampaikan pesan kepada masyarakat atau para penonton pentingnya akan menjaga kekayaan dan melestarikan kesenian daerah. Selain itu pesan moral juga disampaikan berdasarkan cerita yang di angkat seperti mencegah pernikahan dini, menjauhi pergaulan bebas, menjaga kebersihan lingkungan, merawat dan menjaga alam serta beberapa pesan moral lainnya. Tidak hanya masyarakat bahkan para anggota selalu termotivasi dan lebih bersemangat untuk terus menggali cerita daerah agar kesenian tersebut tetap terus lestari.⁵⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 4.3

Motivasi dan Pesan Moral melalui Pertunjukan Seni

(Sumber: Sanggar Grup Apresiasi Seni)

Gambar 4.3 merupakan aksi pertunjukan seni yang ditampilkan pada pagelaran Amartya Bumi Argopuro dengan melibatkan seluruh seniman yang ada di Kecamatan Curahdami. Amartya Bumi Argopuro merupakan sebuah cerita legenda rakyat yang menceritakan tentang

⁵⁵ Observasi Peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 12 Januari 2024.

kondisi lereng gunung argopuro seperti keindahan alamnya, suasana pemandangan, sungai yang jernih dan beberapa makhluk hidup hewani lainnya. Cerita tersebut dikemas secara menarik melalui pertunjukan seni teater yang diiringi bersamaan dengan tarian, musik patrol dan musik kentrung. Sanggar ini tidak hanya membawakan sebuah cerita legenda melainkan terdapat pesan moral yang selalu disampaikan kepada masyarakat melalui pertunjukan seni tersebut, agar masyarakat dapat termotivasi untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian daerah.

b. Melatih kemampuan dan melakukan pendampingan

Pelatihan kemampuan merupakan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kesadaran baik bagi individu maupun kelompok. Dalam hal ini Sanggar Grup Apresiasi Seni meningkatkan kesadaran dengan melatih seluruh anggota melalui pelatihan kemampuan dan pendampingan. Pendampingan ini dilakukan agar kemampuan yang dimiliki tiap individu dapat ditingkatkan, di kembangkan secara lebih baik. Pendampingan yang ditujukan pada anggota dilakukan secara rutin di tiap pertemuan latihan, anggota dilatih dan didampingi untuk mempelajari berbagai alat musik, seni peran bahkan tarian. Disisi lain, para kelompok seniman juga mendapat pendampingan dari Grup Apresiasi Seni dengan cara berkolaborasi karya, seperti kolaborasi seni teater dengan tari dan musik patrol. Pendampingan ini dapat dilaksanakan di sanggar atau di luar sanggar. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan oleh Bapak Junaedi selaku ketua dari sanggar tersebut:

“Di GAS, kami menerapkan sistem pendampingan yang komprehensif namun tidak mengekang. Kami membantu mengarahkan mereka untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan potensi mereka. Tidak hanya melakukan pendampingan sendiri, melainkan kami bekerjasama dengan seniman lainnya seperti grup kesenian yang berasal dari Bali, kami didampingi seperti pada pembelajaran edit video dan tari. Yang unik, meski selalu didampingi, kami tetap memberikan ruang bagi anggota untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Tidak hanya melakukan pendampingan kepada anggota, kami juga melakukan pendampingan ke beberapa kelompok seni masyarakat maupun anak sekolah”.⁵⁶

Sistem pendampingan yang diterapkan di GAS merupakan manifestasi dari pendekatan pemberdayaan yang komprehensif namun tetap memberikan ruang bagi pengembangan diri anggota secara mandiri. Proses pendampingan ini tidak hanya melibatkan pendampingan kepada anggota, namun grup ini juga melibatkan beberapa kelompok seni masyarakat maupun anak sekolah.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Taufik selaku anggota yang baru bergabung bahwasanya untuk meningkatkan kesadaran perlu adanya suatu pendampingan:

“Dimulai saat anggota baru bergabung dan masih bingung memilih kegiatan, kami dibantu mengidentifikasi potensi diri. Awalnya saya pribadi bingung mau belajar kesenian apa, kemudian saya diarahkan untuk mempelajari musik gendang dan saya tekuni hingga saat ini. Selain itu, saya juga didampingi dan diberikan arahan untuk mempelajari seni teater dan saya selalu dilibatkan di tiap acara ketika pertunjukan seni akan diadakan”.⁵⁷

Berdasarkan penyampaian Taufik sebagai anggota yang didampingi memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai kegiatan yang

⁵⁶ Junaedi, diwawancarai peneliti, Bondowoso, 24 Januari 2024

⁵⁷ Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Januari 2024.

tersedia, sehingga anggota dapat membuat pilihan yang sesuai dengan kapasitas dan aspirasi mereka. Selain itu, para pendamping berperan aktif dalam membantu mengidentifikasi potensi, minat, dan bakat setiap anggota. Dalam hal tersebut, pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki tiap anggota agar selalu mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai pelestari kesenian.

Adapun narasumber ketiga yaitu Ripen menyampaikan tentang pelatihan kemampuan dan pendampingan yang didapat selama ia bergabung bersama sanggar tersebut:

“Di sinilah peran pendamping sangat penting, membantu mengarahkan dan memberikan gambaran tentang berbagai kegiatan yang ada. Selama proses pembelajaran, pendampingan terus dilakukan hingga anggota benar-benar memahami dan menguasai bidang yang mereka tekuni. Biasanya kami didampingi oleh bapak ketua karena beliau memang sangat paham betul dengan kesenian yang ada di sekitar, karena beliau ikut serta merintis berdirinya grup ini serta beberapa kali kerap mengikuti lomba seni dari tahun ke tahun. Selain melakukan pendampingan terhadap anggota, biasanya saya melakukan pendampingan kepada anak sekolah dasar seperti seni teater”.⁵⁸

Berdasarkan penyampaian narasumber ketiga yaitu Ripen menjelaskan bahwa pelatihan kemampuan adalah pion utama untuk keberlangsungan pelestarian seni. Seluruh anggota didampingi dan dilatih oleh ketua langsung seperti pelatihan musik bahkan teater. Bapak Junaedi merupakan lulusan S1 pendidikan dan beliau memiliki pengalaman yang

⁵⁸ Moh Idris. diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Januari 2024.

banyak dan mendalam tentang kesenian, sejak dulu beliau selalu mengikuti lomba-lomba seni di berbagai daerah.

Pernyataan lain disampaikan oleh Moh. Idris selaku anggota yang telah lama bergabung:

“Ketika kami melakukan pendampingan, kami tidak membatasi anggota untuk mencoba dan belajar apapun. Karena kemampuan saya dominan bermain peran, jadi saya mengajarkan akting kepada anggota. Selain itu, kami juga melakukan pendampingan kepada sekolah-sekolah dengan mengajarkan seni teater. Selain melakukan pendampingan sendiri, biasanya kami berkolaborasi bersama para seniman yang sama-sama ingin belajar tentang kesenian daerah kami, seperti pada waktu itu dek ada mahasiswa dari UNEJ yang sedang mengasah ilmu di kecamatan curahdami. Kami berkolaborasi melakukan pendampingan pada ex odgj seperti pengarahan melukis dan lainnya.”⁵⁹

Data wawancara bersama empat informan didukung oleh hasil observasi peneliti di sanggar Grup Apresiasi Seni. Sistem pendampingan yang diterapkan oleh GAS merupakan model pendampingan yang efektif dalam mengembangkan potensi anggota. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan skill dan kompetensi, tetapi juga mendorong kemandirian dan kreativitas setiap anggota dalam proses pengembangan diri mereka. Selain itu, tiap anggota diajarkan beberapa permainan alat musik seperti gamelan, kenong, gong dan alat musik lainnya. Bahkan beberapa anggota diajarkan teknik bermain teater seperti cara berakting, langkah kaki, gestur tubuh, mimik wajah dan artikulasi berbicara. Adapun kolaborasi yang dilakukan oleh sanggar ini bersama para seniman lainnya

⁵⁹ Ripen. diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Januari 2024.

seperti pendampingan pada ex odg dan seniman yang berasal dari Bali pun melakukan pendampingan pada pembelajaran editing dan tari.⁶⁰



Gambar 4.4
Melatih Kemampuan dan Mengembangkan Diri
(Sumber: Grup Apresiasi Seni)

c. Manajemen rancangan kegiatan

Manajemen atau rancangan kegiatan perlu dilakukan dalam suatu pemberdayaan Masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni dalam merencanakan kegiatan pelestarian seni. Dengan mempromosikan budaya lokal memberikan manfaat bagi anggota dengan meningkatkan rasa kebanggaan akan identitas budaya mereka sendiri, memperluas pengetahuan tentang tradisi lokal, serta memperkuat solidaritas dan integrasi sosial dalam komunitas. Pertunjukan atau pagelaran seni ini dilakukan hampir tiap bulan di Kecamatan Curahdami dengan membawakan beberapa cerita legenda rakyat yang berasal dari Kecamatan Curahdami maupun Kota Bondowoso. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Junaedi saat wawancara:

⁶⁰ Observasi peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 24 Januari 2024.

"Kami sangat menekankan pentingnya perencanaan kegiatan yang matang dalam setiap kegiatan GAS. Mulai dari tahap awal, kami melakukan perencanaan detail untuk pemilihan jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan anggota. Setelah itu, kami merencanakan pembagian peran untuk setiap anggota, menyusun jadwal latihan rutin, dan merancang konsep pagelaran. Tidak ketinggalan, kami juga melakukan evaluasi setelah kegiatan ini dilakukan tentunya setiap pertunjukan yang kami bawakan tidak seratus persen sempurna, lalu kegiatan evaluasi tersebut kami lakukan agar pada penampilan berikutnya kami dapat menyiapkan secara keseluruhan dengan baik. Seperti pada pertunjukan festival maulid, macanan kombeng, batu solor, ki ronggo dan beberapa penampilan lainnya kami persiapkan dengan baik. Dengan perencanaan yang terstruktur ini, setiap kegiatan dapat berjalan optimal".⁶¹

Berdasarkan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, terungkap bahwa GAS memberikan penekanan yang kuat pada aspek perencanaan dalam setiap kegiatannya. Perencanaan dilakukan secara detail dan bertahap, dimulai dari proses pemilihan jenis kegiatan yang disesuaikan dengan minat serta kemampuan para anggota. Narasumber menjelaskan bahwa setelah tahap awal tersebut, dilanjutkan dengan perencanaan pembagian peran untuk setiap anggota dan penyusunan jadwal latihan rutin. GAS juga memperhatikan aspek perancangan konsep pagelaran dan detail kostum yang akan digunakan. Yang menarik, perencanaan tidak hanya berfokus pada kegiatan saat ini, tetapi juga mencakup persiapan untuk kegiatan bulan berikutnya. Bahkan evaluasi selalu dilakukan setiap kali GAS selesai melakukan pertunjukan seni. Melalui pendekatan perencanaan yang terstruktur ini, narasumber meyakini bahwa setiap kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

⁶¹ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 3 Februari 2024.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Taufik dalam wawancaranya:

"Di GAS, perencanaan kegiatan menjadi fondasi utama kesuksesan program kami. Kami merencanakan berbagai kegiatan bahkan peran yang akan kami tampilkan pada pertunjukan seni nantinya. Selain perencanaan kegiatan yang optimal, kami juga melakukan tahap evaluasi setelah kegiatan ini selesai dilakukan, evaluasi ini bertujuan agar pada penampilan mendatang lebih baik dan lebih baik. Evaluasi yang kami lakukan tidaklah terlalu tegang melainkan masih penuh canda tawa agar para anggota tidak merasa terdoktrin".⁶²

Narasumber kedua menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan merupakan fondasi utama yang menentukan kesuksesan program di GAS. Mereka menerapkan proses perencanaan yang menyeluruh dan sistematis, yang diawali dengan perencanaan jenis kegiatan yang akan ditawarkan kepada anggota. Perencanaan kemudian berlanjut ke tahap *casting* atau pembagian peran, dilengkapi dengan penjadwalan latihan rutin, persiapan pagelaran, dan pemilihan kostum. Narasumber juga menekankan adanya tahap evaluasi setelah pagelaran ini berlangsung, lalu terdapat aspek kesinambungan program melalui persiapan rencana untuk kegiatan bulan depan. Dengan pendekatan perencanaan yang komprehensif ini, GAS dapat memastikan setiap aspek kegiatan terlaksana dengan baik.

Perencanaan kegiatan pagelaran yang akan dilakukan sesuai dengan penyampaian Ripen yang mengatakan:

"Kami juga menaruh perhatian khusus pada perencanaan kostum dan tidak lupa menyiapkan agenda kegiatan untuk bulan berikutnya. Kami juga merencanakan konsep panggung mulai dari latar belakang, sound, lampu, bahkan posisi panggung.

⁶² Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 3 Februari 2024.

Perencanaan kegiatan ini kami lakukan dengan sungguh-sungguh agar cerita yang kami bawaan dapat tersampaikan dengan baik”.⁶³

Hasil wawancara dengan narasumber ketiga mengungkapkan bahwa setiap aspek perencanaan kegiatan mendapatkan perhatian dalam proses perencanaan, mulai dari seleksi kegiatan yang akan diikuti anggota hingga penentuan peran masing-masing peserta. Narasumber menjelaskan bahwa penyusunan jadwal latihan reguler dan konsep pertunjukan juga menjadi bagian dari proses perencanaan. GAS juga memberikan perhatian khusus pada perencanaan kostum dan persiapan agenda kegiatan untuk bulan berikutnya. Melalui perencanaan yang detail ini, setiap program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Moh. Idris juga menjelaskan bahwasanya perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni yaitu:

"Perencanaan yang kami lakukan melibatkan beberapa aspek, seperti persiapan kostum, naskah teater, panggung, sound, tarian dan beberapa persiapan lainnya. Selain itu, para seniman lainnya kami libatkan dalam perencanan di tiap pertunjukan seni. GAS juga mempersiapkan program kegiatan untuk bulan mendatang melalui tahapan evaluasi yang rutin kami lakukan”.⁶⁴

Berdasarkan penyampaian dari Moh. Idris menekankan bahwa perencanaan mencakup berbagai aspek penting dalam pelaksanaan program. Proses dimulai dari perencanaan pemilihan aktivitas yang sesuai dengan potensi anggota, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan distribusi peran, perencanaan panggung, sound bahkan tarian. Selain itu,

⁶³ Ripen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 3 Februari 2024.

⁶⁴ Moh. Idris, diwawancarai oleh peneliti, 3 Februari 2024.

GAS melibatkan beberapa para seniman lainnya dalam tahapan persiapan dan perencanaan. Narasumber juga menyoroti bahwa perencanaan GAS mencakup kegiatan untuk bulan-bulan mendatang. Dengan pendekatan perencanaan yang matang ini, GAS dapat memaksimalkan potensi setiap anggota dan memastikan kelancaran seluruh program yang dijalankan.

Data hasil wawancara dengan ke empat informan yang didukung oleh hasil observasi peneliti di sanggar Grup Apresiasi Seni bahwa perencanaan kegiatan ini selalu melibatkan tiap anggota GAS untuk berdiskusi bersama, mulai dari perencanaan cerita yang akan dibawakan, tarian, musik, panggung, sound, *lighting*, kostum bahkan jadwal latihan dirancang dengan baik. Selain itu Grup Apresiasi Seni juga merencanakan kegiatan yang akan dilakukan berikutnya, adapun Grup Apresiasi Seni ini selalu melakukan evaluasi usai pertunjukan seni dilakukan. Dalam hal tersebut kegiatan ini tidak hanya berhenti pada pementasan itu saja.⁶⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 4.5
Koordinasi Perencanaan Pagelaran Seni dan Evaluasi
(Sumber: Grup Apresiasi Seni)

Berdasarkan gambar 4.5 menjelaskan tentang koordinasi perencanaan pagelaran seni dengan melibatkan seluruh kelompok seni

⁶⁵ Observasi peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 3 Februari 2024.

yang ada di kecamatan curahdami. Gambar diatas membahas hal-hal terkait pertunjukan seni yang pada saat itu membawakan cerita rakyat tentang macanan kombeng. Pertunjukan di konsep dengan baik mulai dari opening yang disambut musik patrol, sambutan dari pak camat dan dilanjutkan dengan tarian tradisional, kemudian di isi dengan pertunjukan rakyat teater dan di tutup kembali dengan sebuah tarian tradisional. Selain itu, gambar tersebut adalah tahapan evaluasi yang rutin dilakukan usai pagelaran seni berlangsung, evaluasi tersebut dilakukan agar pada pagelaran seni mendatang lebih baik dan sempurna penampilannya.

d. Antusias masyarakat dan kelengkapan fasilitas

Kelengkapan sumber daya dapat dilihat dari ketersediaan sarana prasarana, kelengkapan anggota, alat musik, kostum dan lain-lain. Wawancara yang dilakukan dengan ketua Grup Apresiasi Seni Bapak Junaedi menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya yang dimiliki yaitu:

"Alhamdulillah sanggar kami memiliki banyak anggota yang aktif, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Fasilitas juga cukup lengkap, ada gamelan lengkap, kostum-kostum pentas, dan tempat latihan yang nyaman di pendopo. Yang membuat saya senang, semangat anggota sangat tinggi dalam berlatih dan melestarikan kesenian tradisional. Hubungan antar anggota juga sangat baik, komunikasi lancar sehingga koordinasi kegiatan mudah."⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi peneliti di sanggar Grup Apresiasi Seni yang memiliki anggota signifikan dengan rentan usia yang beragam mulai dari anak-anak hingga dewasa. Fasilitas yang tersedia juga cukup memadai seperti yang terlampir pada

⁶⁶ Moh Idris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 3 Februari 2024.

halaman 127-128, seperti seperangkat gamelan, berbagai kostum pertunjukan dan tempat latihan yang nyaman seperti sanggar dan pendopo.

67

Hal tersebut selaras dengan penyampaian Taufik tentang kelengkapan sumber daya yang dimiliki oleh GAS:

“Kalau di sanggar ini, anggotanya banyak dan beragam usianya mulai dari anak-anak hingga remaja. Selain itu tempat latihan yang kami gunakan cukup luas dan kelengkapan fasilitas mulai dari gamelan, drum, suling, gendang dll sangat membantu kami dalam mengeksplorasi berbagai alat musik”.⁶⁸

Dari sudut pandang Taufik sebagai anggota, kelengkapan fasilitas serta tempat latihan yang memadai sangat membantu anggota untuk mendukung aktivitas sanggar. Selain itu, semangat dari seluruh anggota GAS terlihat dari kekompakan kehadiran dalam tiap latihan ruting berlangsung. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu anggota senior yaitu Ripen yang mengatakan bahwa:

“Benar, berbagai kalangan banyak yang belajar kesenian bersama sanggar kami, kami tidak pernah membatasi siapaun untuk berkreasi melestarikan kesenian. Tidak hanya itu, semangat dan kekompakan anggota sangat berpengaruh dan memiliki peran penting bagi keberlangsungan kesenian kami, selama saya bergabung di sanggar ini allhamdulillah semua anggota tetap menjaga keharmonisan dan kekompakan sanggar. kami juga mendapatkan fasilitas lengkap untuk kami mempelajari segala jenis musik”.⁶⁹

Berdasarkan penyampaian Ripen selaku anggota yang telah lama bergabung, bahwa Sanggar Grup Apresiasi Seni ini memang sangat mengutamakan keharmonisan dan kekompakan anggota, sebab hal

⁶⁷ Observasi peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 3 Februari 2024.

⁶⁸ Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 3 Februari 2024.

⁶⁹ Ripen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 3 Februari 2024.

tersebut sangat mempengaruhi pelestarian seni secara berkala. Selain itu, fasilitas yang lengkap sangat membantu anggota untuk berkembang lebih baik.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Moh. Idris:

“Sebagai anggota yang telah lama bergabung memang benar jika dari dulu sanggar ini sangat menjaga kerukunan antar anggota, selain itu di tiap tahunnya kami pasti mendapati anggota baru dengan jumlah yang banyak. Dapat dilihat jika ketertarikan masyarakat kepada kesenian sangatlah tinggi. Untuk fasilitas yang kami miliki lumayan lengkap, mulai dari properti seni teater, musik dan tari semuanya ada”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ke empat informan serta didukung oleh hasil observasi di sanggar Grup Apresiasi Seni. Fasilitas yang tersedia di grup tersebut cukup memadai seperti yang terlampir pada halaman 127-128, seperti seperangkat gamelan, kostum pertunjukan, serta tempat latihan yang nyaman seperti sanggar dan pendopo. Beberapa anggota saling bergotong royong dan memiliki nilai kekompakan yang baik.⁷¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁰ Moh Idris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 3 Februari 2024.

⁷¹ Observasi Peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 3 Februari 2024.



Gambar 4.6
Ketersediaan Sumber Daya Anggota Kelompok
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 4.6 merupakan potret keterlibatan anggota dalam pagelaran seni mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Gambar tersebut dapat dijelaskan bahwasanya ketersediaan sumber daya terutama anggota sangat memiliki pengaruh penting di tiap pertunjukan kesenian.

e. Perluasan jejaring

Pengembangan jaringan kesenian dapat dilakukan dengan memperkuat kolaborasi antara seniman, komunitas seni, dan pemerintah untuk menciptakan keadaan yang mendukung kreativitas, pertukaran ide, serta pengembangan keterampilan. Melalui platform digital, pameran bersama, serta festival seni, jaringan ini dapat memperluas akses dan meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman seni, baik di tingkat lokal maupun global. Seperti yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni sesuai penyampaian Bapak Junaedi:

“Langkah pertama adalah membangun komunikasi yang baik sesama seniman lainnya. Kami membuka komunikasi untuk tetap bekerjasama dan berkolaborasi sesekali, kami bisa berbagi pengalaman pengetahuan dan ide-ide baru untuk memperkaya keragaman budaya daerah. Selain itu, kami juga membuka jaringan untuk memperluas akses cangkupan seni seperti media sosial yang

kami gunakan. Harapan kami, agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan menonton pertunjukan seni”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaedi bahwa Grup Apresiasi Seni selalu membuka jaringan yang luas dengan beberapa seniman untuk berbagi pengalaman, pengetahuan dan ide-ide baru untuk keberlangsungan pelestari kesenian. Selain itu grup ini juga memperluas jejaring melalui platform media sosial seperti facebook, Instagram dan youtube.

Sejalan dengan penyampaian diatas, Taufik juga menyampaikan hal yang sama:

“kami menggunakan platform media sosial seperti facebook, Instagram, tiktok dan youtube untuk mengembangkan dan memperluas jejaring. Selain itu, kami kerap kali berkolaborasi dengan beberapa seniman lainnya seperti patrol kerinduan, aguna dancer, FAD dancer dan para seniman lain”.⁷³

Adapun berdasarkan narasumber ketiga yaitu Ripen menjelaskan pengembangan jejaring yang dilakukan melalui hasil wawancara yaitu:

“untuk memperluas jaringan pelestari seni biasanya kami bekerja sama dengan beberapa seniman yang ada di Kecamatan Curahdami. Selain itu kami libatkan beberapa pelaku usaha seperti warung joglo, al-fatih dan lainnya untuk memperluas cakupan pengembangan seni ketika pertunjukan seni akan diadakan. Tidak lupa, kami juga melakukan pertunjukan seni kampung untuk memperluas jaringan pelestari seni dan menyebarkan pengumuman pertunjukan seni melalui beberapa platform seperti facebook, Instagram dan youtube”.⁷⁴

⁷² Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Maret 2024.

⁷³ Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Maret 2024.

⁷⁴ Ripen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Maret 2024.

Pernyataan tersebut didukung oleh Moh. Idris selaku anggota yang telah lama bergabung, bahwa pengembangan jejaring ini dilakukan melalui:

“biasanya kami melakukan pengembangan jejaring melalui beberapa penampilan teater kampung ke kampung, selain itu kami juga bekerja sama dengan para seniman lainnya serta pengembangan jejaring kami lakukan melalui platform media sosial.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan kedua narasumber di atas dan didukung oleh hasil observasi peneliti di sanggar Grup Apresiasi Seni bahwa pengembangan jejaring yang dilakukan oleh GAS meliputi pertunjukan teater dari kampung ke kampung, selain itu kolaborasi antara seniman lainnya sangat diperlukan untuk memperluas jaringan pelestari kesenian.⁷⁶ Adapun media sosial yang digunakan seperti facebook, tiktok, Instagram dan youtube seperti yang tertera pada lampiran halaman 125-126.



Gambar 4.7
Pagelaran Seni Sersan Atmari Bersama Seniman Bali dan Himpaudi
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

⁷⁵ Moh Idris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Maret 2024.

⁷⁶ Observasi peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 16 Maret 2024.

Gambar 4.7 adalah dokumentasi yang peneliti potret pada pertunjukan seni Sersan Atmari di Kecamatan Curahdami. Pertunjukan ini bekerja sama dengan beberapa seniman seperti para guru-guru himpaudi, patrol kerinduan dan aguna dancer. Sersan atmari adalah pejuang kemerdekaan yang mempertahankan wilayah Curahdami pada masanya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) dalam memberdayakan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Faktor pendukung dan penghambat ini juga sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan karena dapat berdampak pada alur kegiatan. Berikut adalah analisis tentang jenis pendekatan yang dilakukan, jika dilihat dari sudut pandang faktor pendukung, hal ini dapat mendorong keberhasilan. Berikut adalah analisis data dalam menemukan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

a. Faktor pendukung

1) Ketersediaan anggota dan sumber daya dalam Grup Apresiasi Seni (GAS)

Kelengkapan sumber daya dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan anggota, alat musik, kostum dan lain-lain. Wawancara yang dilakukan dengan ketua Grup Apresiasi Seni Bapak Junaedi menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya yang dimiliki yaitu:

"Alhamdulillah sanggar kami memiliki banyak anggota yang aktif, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Fasilitas juga cukup lengkap, ada gamelan lengkap, kostum-kostum pentas, dan tempat latihan yang nyaman di pendopo. Yang membuat saya senang, semangat anggota sangat tinggi dalam berlatih dan melestarikan kesenian tradisional. Hubungan antar anggota juga sangat baik, komunikasi lancar sehingga koordinasi kegiatan mudah."⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi peneliti di sanggar Grup Apresiasi Seni yang memiliki anggota signifikan dengan rentan usia yang beragam mulai dari anak-anak hingga dewasa. Fasilitas yang tersedia juga cukup memadai seperti yang terlampir pada halaman 127-128, seperti seperangkat gamelan, berbagai kostum pertunjukan dan tempat latihan yang nyaman seperti sanggar dan pendopo.⁷⁸

Hal tersebut selaras dengan penyampaian Taufik tentang kelengkapan sumber daya yang dimiliki oleh GAS:

"Kalau di sanggar ini, anggotanya banyak dan beragam usianya mulai dari anak-anak hingga remaja. Karena dari anggota memiliki motivasi diri untuk meningkatkan dan melestarikan kesenian daerah, sehingga mereka berniat menjadi anggota dari kami. Selain itu, tempat latihan yang kami gunakan cukup luas dan kelengkapan fasilitas mulai dari gamelan, drum, suling, gendang dll sangat membantu kami dalam mengeksplorasi berbagai alat musik".⁷⁹

Dari sudut pandang Taufik sebagai anggota, kelengkapan fasilitas serta tempat latihan yang memadai sangat membantu anggota untuk mendukung aktivitas sanggar. Selain itu, semangat dari seluruh anggota GAS terlihat dari kekompakan kehadiran

⁷⁷ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

⁷⁸ Observasi peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 24 Maret 2024.

⁷⁹ Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

dalam tiap latihan ruting berlangsung. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu anggota senior yaitu Ripen yang mengatakan bahwa:

“Benar, berbagai kalangan banyak yang belajar kesenian bersama sanggar kami, kami tidak pernah membatasi siapaun untuk berkreasi melestarikan kesenian. Tidak hanya itu, semangat dan kekompakan anggota sangat berpengaruh dan memiliki peran penting bagi keberlangsungan kesenian kami, selama saya bergabung di sanggar ini allhamdulillah semua anggota tetap menjaga keharmonisan dan kekompakan sanggar. kami juga mendapatkan fasilitas lengkap untuk kami mempelajari segala jenis musik”.⁸⁰

Berdasarkan penyampaian Ripen selaku anggota yang telah lama bergabung, bahwa Sanggar Grup Apresiasi Seni ini memang sangat mengutamakan keharmonisan dan kekompakan anggota, sebab hal tersebut sangat mempengaruhi pelestarian seni secara berkala. Selain itu, fasilitas yang lengkap sangat membantu anggota untuk berkembang lebih baik.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Moh. Idris:

“Sebagai anggota yang telah lama bergabung memang benar jika dari dulu sanggar ini sangat menjaga kerukunan antar anggota, selain itu di tiap tahunnya kami pasti mendapati anggota baru dengan jumlah yang banyak. Dapat dilihat jika ketertarikan masyarakat kepada kesenian sangatlah tinggi. Untuk fasilitas yang kami miliki lumayan lengkap, mulai dari properti seni teater, musik dan tari semuanya ada”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ke empat informan serta didukung oleh hasil observasi di sanggar Grup Apresiasi Seni. Fasilitas yang tersedia di grup tersebut cukup

⁸⁰ Ripen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

⁸¹ Moh Idris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

memadai seperti yang terlampir pada halaman 127-128, seperti seperangkat gamelan, kostum pertunjukan, serta tempat latihan yang nyaman seperti sanggar dan pendopo. Beberapa anggota saling bergotong royong dan memiliki nilai kekompakan yang baik.⁸²



Gambar 4.8
Ketersediaan Sumber Daya Anggota Kelompok
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 4.8 merupakan potret keterlibatan anggota dalam pagelaran seni mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Gambar tersebut dapat dijelaskan bahwasanya ketersediaan sumber daya terutama anggota sangat memiliki pengaruh penting di tiap pertunjukan kesenian.

2) Keterlibatan pemerintah

Komitmen pemerintah sebagai faktor pendukung kedua memiliki pengaruh penting bagi keberlangsungan pelestarian kesenian. Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Junaedi menyatakan bahwa pemerintah mendukung keberlangsungan kegiatan ini dengan:

⁸² Observasi Peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 24 Maret 2024.

“Kami sangat terbantu dengan dukungan pemerintah dalam hal perizinan dan pendanaan kegiatan. Pemerintah selalu memberi dukungan penuh terhadap kegiatan positif yang dilakukan”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Junaedi, bahwa dukungan pemerintah pada kegiatan pelestarian kesenian ini melalui perizinan yang dipermudah serta membantu dalam pendanaan ketika kegiatan dilakukan, serta antusiasme pemerintah yang menjadi bukti eksistensi sanggar yang bermakna bagi masyarakat bahwa pemerintah mendukung kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni yang ada di Kecamatan Curahdami ini.

Pernyataan yang sama juga didukung oleh Taufik selaku anggota baru mengenai komitmen pemerintah terhadap kesenian:

“Sejak saya bergabung, sanggar ini memang lebih mengutamakan kekompakan anggota, namun pemerintah saat ini tidak lepas tangan terhadap pelestarian kesenian, saya tidak tau berapa nominal anggaran yang di berikan akan tetapi suport dari pemerintah tidak selalu berupa uang, melainkan tempat, *background*, konsumsi, sound dan lain-lain”⁸⁴

Memiliki pendapat yang sama dengan narasumber ke dua, Ripen juga menyatakan hal yang selaras bahwa dukungan dari pemerintah tidak hanya anggaran dana berupa uang, melainkan:

“Anggaran yang kami dapati tidak melulu berupa dana, pemerintah yang sekarang sangat mengayomi dan memberi kami dukungan penuh terhadap kegiatan yang kami lakukan, seperti properti, konsumsi, layar, sound, dan beberapa keperluan pagelaran

⁸³ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

⁸⁴ Tufik, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

lainnya, selain itu pemerintah juga kerap kali mengundang Bupati Bondowoso untuk serta bergabung melihat pertunjukan kami”.⁸⁵

Berdasarkan penyampaian narasumber ke tiga bahwa komitmen pemerintah pada saat ini sangat baik terhadap pelestarian seni, pemerintah memberi dukungan penuh bagi pelaku pelestarian seni muali dari tempat bahkan properti yang dibutuhkan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Moh. Idris mengenai dukungan dari pemerintah:

“Pemerintah saat ini memberi dukungan yang luar biasa bagi kami, sejak lama saya bergabung baru kali ini pemerintah Curahdami mendukung antusias pemuda untuk melestarikan seni, biasanya pemerintah menyediakan tempat, konsumsi, sound system, bahkan *lighting*”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara disertai observasi dengan ke empat informan, peneliti mendapati bahwa komitmen pemerintah terhadap keberlangsungan pelestarian seni di daerah tersebut sangat didukung penuh saat ini, pemerintah menyediakan anggaran, konsumsi, tempat, sound, bahkan beberapa properti lainnya untuk pertunjukan seni berlangsung. Berbeda dengan pemerintah sebelumnya yang kurang memperhatikan potensi pemuda dalam melestarikan seni. Namun pada saat ini seluruh pelaku pelestari kesenian saling memberi dukungan untuk keberlangsungan pagelaran seni.⁸⁷

⁸⁵ Ripen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

⁸⁶ Moh. Idris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

⁸⁷ Observasi peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 24 Maret 2024.



Gambar 4.9
Sambutan Kepala Kecamatan
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan gambar 4.9 merupakan bentuk dukungan yang dilakukan oleh pemerintah, kepala Kecamatan Curahdami sangat antusias terhadap pagelaran yang berlangsung dan menyarankan kepada kelompok seni agar pagelaran seni ini dapat terus berlanjut.

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan pengelolaan administrasi



Gambar 4.10
Wawancara dengan Ketua Sanggar Grup Apresiasi Seni
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kurangnya kapasitas komunitas menjadi faktor penghambat yang dapat menjadikan lemahnya struktur organisasi dan

efektivitas program. Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Junaedi menyatakan bahwa:

“Sebenarnya ini terjadi karena sistem administrasi kami yang belum tertata dengan baik. Pencatatan keuangan masih manual dan sederhana, sehingga kadang sulit untuk melakukan perencanaan anggaran yang tepat.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi peneliti. Ketua sanggar juga menekankan bahwa keterbatasan dana menjadi kendala signifikan dalam pengelolaan sanggar. Bantuan pemerintah yang bersifat tidak rutin dan terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu menyebabkan sanggar harus mengeluarkan biaya melalui swadaya mandiri.⁸⁹

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ripen bahwa kapasitas pengelolaan anggaran menjadi kendala:

“administrasi kami belum tertata dengan baik, karena pencatatan kami kurang maksimal maka beberapa kali kami melakukan pertunjukan dengan swadaya. Saya pernah memegang pengelolaan keuangan tapi dalam jumlah kecil seperti ceperan ketika kami selesai melakukan pementasan”⁹⁵

Menurut pemaparan ripen di atas, pengelolaan keuangan dari sanggar Grup Apresiasi Seni ini belum maksimal terkelola. Bahkan beberapa kali pertunjukan yang dilakukan secara swadaya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Moh. Idris sebagai anggota yang telah lama bergabung:

“benar seperti yang disampaikan Ripen, kami belum

⁸⁸ Junaedi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

⁸⁹ Observasi peneliti, Sanggar Grup Apresiasi Seni, 24 Maret 2024.

menata baik perihal pengelolaan administrasi di sanggar, saya juga pernah memegang keuangan tetapi dalam jumlah kecil, namun seringnya kami melakukan pementasan dengan swadaya.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Moh. Idris bahwasanya pengelolaan administrasi di sanggar Grup Apresiasi Seni belum tertata dengan baik dan melakukan pagelaran dengan swadaya.

Berdasarkan hasil wawancara ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi pendanaan di sanggar seni, yang dapat menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Perbaikan sistem administrasi, pengembangan strategi penggalangan dana, dan optimalisasi bantuan pemerintah menjadi beberapa aspek perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan sanggar secara keseluruhan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah bagian yang keterkaitan gagasan yang dimiliki peneliti dengan teori yang digunakan melalui temuan dengan peneliti terdahulu, serta makna dan penjelasan melalui temuan lapangan.

1. Strategi pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

⁹⁰ Moh Idris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Maret 2024.

Strategi merupakan susunan rencana yang teliti terkait kegiatan dengan tujuan yang khusus.⁹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dinyatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso yakni sebagai berikut:

a. Pagelaran Seni

Pada strategi pertama, pemberdayaan masyarakat penting dilakukan sehingga dapat menciptakan persatuan di dalamnya. Melalui dari pembentukan suatu organisasi dapat efektif membuat rencana kegiatan yang menjadi strategi dalam pemberdayaan bagi masyarakat. Kegiatan yang diadakan oleh organisasi dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan sendiri.

Strategi ini digunakan oleh Grup Apresiasi Seni (GAS)

sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Curahdami melalui pertunjukan kesenian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori Suharto dalam 6 aspek penting yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, Grup Apresiasi Seni dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dilakukan dengan pagelaran seni yang mengangkat cerita dan legenda rakyat sebagai topik utama pelestarian kesenian. Cerita rakyat tersebut

⁹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092

kemudian dikemas dan disampaikan melalui pagelaran seni teater serta iringan musik kentrung sebagai kesempurnaan cerita tersebut. Bukan hanya sebuah pertunjukan, sanggar tersebut selalu menyampaikan pesan kepada masyarakat atau para penonton pentingnya akan menjaga kekayaan dan melestarikan kesenian daerah. Motivasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putranto Priyono bahwa hasil motivasi yang dilakukan dapat mendorong potensi yang dimiliki oleh tiap individu.⁹²

b. Melatih Kemampuan dan Melakukan Pendampingan

Strategi kedua pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kemampuan dengan pelatihan untuk menciptakan kemampuan dari masyarakat dengan memberikan pendampingan.⁹³ Pendampingan ini dapat membantu anggota agar meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Pendampingan dilakukan secara rutin di tiap pertemuan latihan, anggota dilatih dan didampingi untuk mempelajari berbagai alat musik, seni peran bahkan tarian. Disisi lain, para kelompok seniman juga mendapat pendampingan dari Grup Apresiasi Seni dengan cara berkolaborasi karya, seperti

⁹² Dwi Putranto Priyono, "Strategi Yayasan Setia Muda Dalam Pemberdayaan Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong (Studi Di Yayasan Setia Muda, Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan)' (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁹³ Totok Mardikanto, Poewoko Soebianto. Pemberdayaan Masyarakat. (Bandung:2019). 170-171

kolaborasi seni teater dengan tari dan musik patrol. Pendampingan ini dapat dilaksanakan di sanggar atau di luar sanggar.

Pendampingan peningkatan kemampuan anggota juga diajarkan beberapa permainan alat musik seperti gamelan, kenong, gong dan alat musik lainnya. Bahkan beberapa anggota diajarkan teknik bermain teater seperti cara berakting, langkah kaki, gestur tubuh, mimik wajah dan artikulasi berbicara. Adapun kolaborasi yang dilakukan oleh sanggar ini bersama para seniman lainnya seperti pendampingan pada ex odgj dan seniman yang berasal dari Bali pun melakukan pendampingan pada pembelajaran editing dan tari.

Kegiatan pendampingan tersebut, dapat membuat cara pandang yang dimiliki masyarakat lebih luas sehingga melalui pengalaman yang diperoleh dapat membantu masyarakat untuk menciptakan mata pencarian sendiri. Oleh karena itu, teori di atas yang diperoleh melalui Suharto pada buku "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik" hal itu berkaitan dengan data yang diperoleh di lapangan yaitu semakin banyaknya masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pagelaran kesenian yang dilakukan oleh GAS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriwijaya dan Luth bahwa hasil memanfaatkan kemajuan teknologi dengan platform digital,

memberikan pelatihan-pelatihan cara berkesenian dan membuat inovasi dan aransemen pada musik.⁹⁴

c. Manajemen Rancangan Kegiatan

Strategi ketiga yaitu menejemen diri merupakan langkah yang memiliki tujuan agar setiap kelompok masyarakat dapat memilih dan mengatur kegiatan mereka sendiri sesuai capaian mereka.

Grup Apresiasi Seni menggunakan strategi ini dengan cara merencanakan berbagai kegiatan mulai dari pra pelaksanaan, kegiatan berlangsung dan evaluasi kegiatan. Proses dimulai dari perencanaan pemilihan aktivitas yang sesuai dengan potensi anggota, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan distribusi peran, perencanaan panggung, sound bahkan tarian. Selain itu, Grup Apresiasi Seni melibatkan beberapa para seniman lainnya

dalam tahapan persiapan dan perencanaan. Narasumber juga menyoroti bahwa perencanaan Grup Apresiasi Seni mencakup kegiatan untuk bulan-bulan mendatang. Dengan pendekatan perencanaan yang matang ini, Grup Apresiasi Seni dapat memaksimalkan potensi setiap anggota dan memastikan kelancaran seluruh program yang dijalankan.

Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, terdapat keselarasan dengan teori yang dikemukakan

⁹⁴ M Wijaya dan L Aswar, 'Upaya Pelestarian Kesenian dan Budaya Lokal di Kabupaten Lampung Barat', *Journal of Governance and Policy Innovation (JGPI)*, 1 (2021), 80–97.

oleh Suharto pada buku “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik” karya Totok dan Poerwoko⁹⁵. pernyataan tersebut mengatakan bahwa setiap kelompok masyarakat harus bisa memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti ketika melaksanakan pertemuan, melakukan pencatatan, pelaporan dan lain lainnya. pada tahap awal ketua sanggar Grup Apresiasi Seni hanya melakukan pendampingan kepada anggota untuk penyelenggaraan pagelaran seni, selebihnya pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dilakukan oleh anggota Grup Apresiasi Seni. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dengan hasil penelitian memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk melestarikan dan menjaga kesenian dan memiliki tujuan agar masyarakat dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kesenian yang dimiliki.⁹⁶

d. Antusias Masyarakat dan Kelengkapan Fasilitas

Strategi yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni pada mobilisasi sumber daya dengan adanya antusias masyarakat dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sanggar tersebut. Mobilisasi sumber daya ini bertujuan agar pencapaian pelestarian kesenian dapat terwujud dengan baik.

⁹⁵ Totok Mardikanto, Poewoko Soebianto. Pemberdayaan Masyarakat. (Bandung:2019). 170-171

⁹⁶ Supriyanto, ‘Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung’, *Abdi Seni*, 10.2 (2019), 83–100.

Grup Apresiasi Seni percaya bahwa potensi yang dimiliki para anggota dapat meningkatkan pelestarian kesenian yang apalah dikelola dan dikembangkan dengan benar dapat menjadikan kebudayaan lestari secara berkelanjutan.⁹⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Arifahrudin bahwa terdapat tahapan perencanaan kegiatan, identifikasi kebutuhan pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.⁹⁸ Hal tersebut berkaitan dengan teori Suharta pada buku “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik” karya Totok dan Poerwoko yang menyatakan bahwa setiap kelompok masyarakat harus bisa mengidentifikasi kebutuhan serta suka rela terhadap kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan antusias masyarakat.

e. Perluasan Jejaring

Strategi kelima yaitu pembangunan dan pengembangan jejaring, kemampuan anggota dalam membangun dan mempertahankan jaringan melalui sistem yang terdapat di masyarakat. Jaringan yang dapat membantu memberikan atau memperluas akses masyarakat miskin terhadap peluang dan sumber daya untuk pemberdayaan masyarakat.

Grup Apresiasi Seni selalu membuka jaringan yang luas dengan beberapa seniman untuk berbagi pengalaman,

⁹⁷ Totok Mardikanto, Poewoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung:2019). 171

⁹⁸ Irfan Arifahrudin, ‘Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Ketoprak Sebagai Upaya Mempertahankan Kesenian Tradisional di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta’, *Journal of Society and Continuing Education*, 3.2 (2022), 391–98.

pengetahuan dan ide-ide baru untuk keberlangsungan pelestari kesenian. Pengembangan jejaring yang dilakukan oleh GAS meliputi pertunjukan teater dari kampung ke kampung, selain itu kolaborasi antara seniman lainnya sangat diperlukan untuk memperluas jaringan pelestari kesenian. Adapun media sosial yang digunakan seperti facebook, tiktok, Instagram dan youtube. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto pada buku “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik” karya Totok dan Poerwoko yang menyatakan bahwa pengembangan jejaring atau jaringan dapat memberikan bahkan memperluas akses masyarakat terhadap pagelaran seni.⁹⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yousef Bani Ahmad, Novi Anoegrajekti dan Siti Gomo Attas bahwa hasil pelestarian dengan mempertahankan kebudayaan daerah harus dilakukan dengan baik dan penggunaan teknologi seiring perkembangan zaman harus di imbangi untuk penyebarluasan kesenian ini, antara lain seperti youtube.¹⁰⁰

Implementasi kelima aspek strategi pemberdayaan tersebut dapat menciptakan transformasi signifikan dalam upaya pelestarian kesenian daerah sekaligus meningkatkan potensi ekonomi masyarakat. Melalui aspek motivasi, masyarakat akan

⁹⁹ Totok Mardikanto, Poewoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung:2019). 171-172

¹⁰⁰ Yousef Bani Ahmad, Novi Anoegrajekti, dan Siti Gomo Attas, ‘Peran Seni dalam Pemberdayaan Masyarakat: Goyang Karawang Sebagai Identitas Budaya Lokal’, in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*, 2021, 1, 172–75.

memiliki dorongan kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan kesenian, yang pada gilirannya menciptakan rasa kepemilikan terhadap warisan budaya lokal dan membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan berkontribusi pada terbentuknya regenerasi seniman yang kompeten dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian daerah, sekaligus menciptakan sumber daya manusia yang mampu menghasilkan karya seni bernilai ekonomi. Aspek manajemen diri mendorong kemandirian komunitas dalam mengelola program-program kesenian secara berkelanjutan dan mengembangkan unit usaha berbasis kesenian, sementara mobilisasi sumber daya memungkinkan optimalisasi potensi lokal untuk mendukung aktivitas pelestarian kesenian dan pengembangan sektor ekonomi kreatif. Terakhir, pembangunan dan pengembangan jejaring membuka peluang kolaborasi yang lebih luas, sehingga upaya pelestarian kesenian dapat didukung oleh berbagai pemangku kepentingan dan memberikan dampak yang lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan seni yang bernilai komersial seperti pertunjukan, workshop, dan produk-produk kreatif berbasis budaya lokal.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Grup Apresiasi Seni (GAS) dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat mempunyai faktor pendukung terkait keberhasilan suatu proses dari pemberdayaan. Akan tetapi, terdapat juga faktor penghambat kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) melalui kegiatan pemberdayaan tersebut. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang bisa mendukung suatu kegiatan. Dukungan yang diberikan pada kegiatan dapat mempermudah dalam proses pemberdayaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, terdapat faktor yang mendukung terlaksananya suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berikut faktor pendukung strategi pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, yakni sebagai berikut:

1) Ketersediaan Anggota dan Sumber Daya Grup Apresiasi Seni

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui Grup Apresiasi Seni ini yaitu fasilitas yang memadai dan antusias anggota serta masyarakat pada setiap kegiatan yang diadakan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni.

Kualitas sumber daya manusia dari suatu kegiatan sangat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Dan hal ini terlihat jelas pada masyarakat Curahdami, yang menunjukkan rasa kebersamaan yang kuat dan kemauan untuk berkolaborasi satu sama lain sehingga kegiatan yang diadakan terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto bahwa masyarakat sangat mendukung pelestarian seni tradisional

dan masyarakat antusias untuk melestarikan serta menyebarluaskan kesenian daerah. Hal ini berkaitan dengan jurnal Dwi Iriani Margayaningsih dengan judul "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan di Desa" yang menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan

penghormatan.¹⁰¹ Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak. Motivasi tersebut membuat ketersediaan anggota dan sumber daya dari masyarakat dalam mengikuti pagelaran yang diadakan oleh GAS terlaksana dengan baik. Hal ini menjadi faktor yang mendukung pemberdayaan kesenian yang dilakukan oleh GAS.

2) Keterlibatan Pemerintah

Keberlangsungan pelestarian juga menjadi salah satu komitmen pemerintah yang dapat membantu dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni dukungan pemerintah terhadap kegiatan pemberdayaan seni di Kecamatan Curahdami menunjukkan komitmen yang signifikan dalam melestarikan dan mengembangkan potensi artistik masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari upaya pemerintah dalam mempermudah proses perizinan bagi Grup Apresiasi Seni, dengan cara menyederhanakan prosedur administratif dan mengurangi birokrasi yang kompleks, sehingga memudahkan para seniman untuk mengurus dokumen resmi kegiatan seni mereka.

Bentuk dukungan nyata pemerintah tidak hanya terbatas pada aspek perizinan, tetapi juga mencakup dukungan pendanaan yang komprehensif. Pemerintah mengalokasikan anggaran khusus untuk

¹⁰¹ Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88.

kegiatan seni, memberikan bantuan dana operasional untuk setiap pertunjukan, serta mendukung pengembangan kapasitas sanggar seni yang ada. Lebih dari sekadar dukungan finansial, pemerintah juga menyediakan fasilitas pendukung yang sangat diperlukan dalam setiap pertunjukan, seperti lokasi yang representatif, perlengkapan sound system berkualitas, konsumsi untuk para seniman dan panitia, serta properti tambahan yang mendukung kelancaran acara.

Melalui berbagai dukungan tersebut, pemerintah Kecamatan Curahdami secara nyata mengakui eksistensi Grup Apresiasi Seni dan mendorong pelestarian budaya lokal. Hal ini tidak hanya memberikan motivasi bagi para seniman muda, tetapi juga membangun ekosistem seni yang berkelanjutan di tingkat kecamatan. Dukungan yang diberikan melampaui sekadar bantuan administratif, melainkan merupakan investasi strategis dalam menjaga, mengembangkan, dan mengapresiasi kekayaan seni dan budaya masyarakat setempat. Hal ini berkaitan dengan jurnal Dwi Iriani Margayaningsih dengan judul “Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan di Desa” yang menyatakan bahwa kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan

sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia.¹⁰²

Berdasarkan hal tersebut, komitmen pemerintah dalam mendukung kegiatan seni menjadi bukti nyata perhatian terhadap pentingnya pelestarian dan pengembangan seni budaya. Melalui dukungan yang komprehensif ini, Grup Apresiasi Seni di Kecamatan Curahdami mendapatkan ruang yang lebih luas untuk berkarya, berkreasi, dan menghadirkan ekspresi seni yang bermakna bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriwijaya dan Luth bahwa pemerintah mendukung pelestarian kesenian ini dengan diselenggarakannya sebuah acara kesenian dan memberikan peluang untuk tampil bagi para grup seniman lainnya.¹⁰³

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Pengelolaan Administrasi

Kurangnya kapasitas pengelolaan anggaran yang tepat dapat menjadi faktor penghambat yang bisa menjadikan lemahnya struktur komunitas dan efektivitas program kegiatan.

Hasil wawancara yang dilakukan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi pendanaan di sanggar seni, yang dapat menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi dan

¹⁰² Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88.

¹⁰³ M Wijaya dan L Aswar, 'Upaya Pelestarian Kesenian dan Budaya Lokal di Kabupaten Lampung Barat', *Journal of Governance and Policy Innovation (JGPI)*, 1 (2021), 80–97.

solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Perbaiki sistem administrasi, pengembangan strategi penggalangan dana, dan optimalisasi bantuan pemerintah menjadi beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan sanggar secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan jurnal Dwi Iriani Margayaningsih dengan judul “Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan di Desa” yang menyatakan bahwa suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.¹⁰⁴

Dana untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut telah disusun berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan tersebut sehingga dibutuhkan pengelolaan administrasi yang baik. Hal ini sesuai dengan jurnal Irfan Arifahrudin dalam judul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Ketoprak Sebagai Upaya Mempertahankan Kesenian Tradisional di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta” bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaannya disebabkan oleh kelompok sendiri atau internal yang akan berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dwi Iriani Margayaningsih, ‘Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa’, *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88.

¹⁰⁵ Irfan Arifahrudin, ‘Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Ketoprak Sebagai Upaya Mempertahankan Kesenian Tradisional di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta’, *Journal of Society and Continuing Education*, 3.2 (2022), 391–98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan analisis data dan pembahasan temuan yang telah dilakukan dari penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Strategi pelestarian kesenian yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni meliputi Pagelaran seni yang memberikan motivasi kepada masyarakat melalui pesan moral di tiap pertunjukan teaternya, melatih kemampuan anggota dengan memberikan pendampingan rutin, manajemen rancangan kegiatan dengan mempersiapkan segala rangkaian pertunjukan seperti persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, ketersediaan sumber daya dan kelengkapan fasilitas yang mendukung keberlangsungan rangkaian acara yang dilakukan, perluasan jejaring dengan memanfaatkan platform media sosial seperti youtube, instagram, whatsapp dll serta melakukan pertunjukan yang disebut teater kampung.
2. Faktor pendukung, yaitu ketersediaan anggota dan sumberdaya seperti kekompakan anggota dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki, keterlibatan pemerintah dengan mengadakan acara rutin tiap bulan dan tahun, serta memberi dukungan penuh terhadap pelestari kesenian. Adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan kapasitas pengelolaan administrasi yang lemah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Pengurus Grup Apresiasi Seni

- a. Melakukan penyusunan perencanaan tertulis pada setiap kegiatan atau acara pertunjukan mendatang dan tetap mengangkat cerita rakyat seputar Kota Bondowoso.
- b. Menentukan kelompok dengan konsisten sehingga ketika pementasan berlangsung setiap anggota sudah sangat siap dengan peran mereka masing-masing agar tidak mengganggu fokus pada saat pementasan.

2. Bagi Anggota Grup Apresiasi Seni

- a. Memaksimalkan segala latihan dan upaya bentuk strategi pelestarian dengan lebih memfokuskan pada kualitas kesenian yang ditampilkan.
- b. Membagi tugas pengenalan kesenian di setiap bidang dan mengembangkan inovasi baru dalam mengenalkan kesenian melalui sosial media yang sudah tersedia sehingga masyarakat akan lebih tertarik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai kasus ini untuk mengidentifikasi keunikan baru dalam masalah yang sama dan membedakan antara penelitian saat ini dan sebelumnya.

- b. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang hanya berfokus pada dua aspek yaitu strategi serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kesenian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus penelitian dengan mengkaji dampak program pemberdayaan kesenian terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menganalisis tingkat partisipasi generasi muda dalam kegiatan pelestarian kesenian, serta mengukur efektivitas transfer pengetahuan antar generasi dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis seni.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustanir, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Amruddin, Duwi Siswanto, Rina Widiyawati, Abdurohim, 'Pemberdayaan Masyarakat' (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Ahmad, Yousef Bani, Novi Anoegrajekti, and Siti Gomo Attas, 'Peran Seni Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Goyang Karawang Sebagai Identitas Budaya Lokal', in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, (2021)
- Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2016)
- Ardika Wayan, 'Pusaka Budaya Dan Pariwisata' (Denpasar: Pustaka Larasan, 2007)
- Arifahrudin, Irfan, 'Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Ketoprak Sebagai Upaya Mempertahankan Kesenian Tradisional Di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta', *Journal of Society and Continuing Education*, 3.2 (2022)
- Creswell C Jhon, 'Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran. Edisi Ke-4' (London: SAGE Publications, 2014)
- Digital Radar, 'Kesenian Tradisional Kentrung, Seni Bertutur, Bermusik, Dan Berpantun Warisan Budaya Yang Masih Bertahan Di Bondowoso', *Radarjember.Jawapos.Com*, 2023 <<https://radarjember.jawapos.com/seni-budaya/793651218/kesenian-tradisional-kentrung-seni-bertutur-bermusik-dan-berpantun-warisan-budaya-yang-masih-bertahan-di-bondowoso>>
- Edi, Suharto, 'Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat' (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Hairudin La Patilaiya, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Hartono, Urhuhe Dena Siburian, Mahaza, Indah Wahyu Maesarini, Trisnani Dwi Hapsari, 'Pemberdayaan Masyarakat' (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Hardiansyah, 'Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat' (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023)
- Hidayati Umi, 'Satu Tahun Undang-Undang No.5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan', *Kemendikbud*, 2018 <<https://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpnbmaluku/satu-tahun-undang-undang-no-5-tahun-2017-tentang-pemajuan-kebudayaan/#>> [accessed 26 April 2018]
- Iffah, Runnah Nur, and Tian Fitriara Huda, 'Peranan Sinden Dalam Grup Kesenian Janger Bongkoran Di Desa Bongkoran Kecamatan Srono', 2019
- Imam, Gunawan, 'Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik' (Malang:

Bumi Aksara, 2013)

- Iman, Nurul, Slamet Santoso, Rido Kurnianto, and Jusuf Harsono, 'Strategi Pelestarian Dan Pengembangan Reyog Ponorogo (Perspektif Praktisi Dan Pemerhati Budaya Ponorogo)', in *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian 2016: Bidang Agama Islam, Budaya, Ekonomi, Sosial Humaniora, Teknologi, Kesehatan, Dan Pendidikan* (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016)
- Jaya, Pengelola Jurnal Cendekia, And Iwan Setiawan, 'Strategi Pelestarian Cagar Budaya Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan Di Kota Cirebon', *Cendekia Jaya*, 2.2 (2020)
- Kristanto Alfa, 'Memahami Paradigma Pendidikan Seni', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 1.01 (2017)
- Kurniawan F, Soepeno F, dan Naim Mohamad, 'Analysis Reinforcementscore of Characteristics Education "Kentrung Gas" Art in SMA 2 Bondowoso (George Herbert Mead's Theory of Interactionism Symbolic)', *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3.1 (2022)
- Leo, Charmelio, 'Art And Culture Centre Di Kota Kupang Dengan Pendekatan Neo-Vernakular' (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2019)
- Lestari, Tutik Sri, and Tri Suminar, 'Pemberdayaan Sebagai Upaya Peningkatan Konservasi Budaya Lokal Di Desa Menari Tanon', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4.1 (2020)
- Lintang, Fitri Lintang Fitri, and Fatma Ulfatun Najicha, 'Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia', *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11.1 (2022)
- Maizarti, 'Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi: Studi Terhadap Penciptaan Kolektif Dan Perubahan Tari Tangan Oleh Masyarakat Padang Laweh' (Yogyakarta: Media Kreativa, 2013)
- Margayaningsih, Dwi Iriani, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018)
- Miftah H. Yusufpati, 'Allah Ta'ala Maha Indah: Lalu, Bagaimana Seni Menurut Al-Quran?', *Sindonews.Com*, 2020, p. 3
<<https://kalam.sindonews.com/newsread/109862/69/allah-taala-maha-indah-lalu-bagaimana-seni-menurut-al-quran-1595419675/40>> [accessed 23 July 2020]
- Miles B Matthew. , A. Huberman Michael, Saldana Johnny, 'Qualitative Data Analysis' (Amerika Serikat: SAGE Publishing, 2014)
- Muslim, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil Di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang', *Dimas: Jurnal*

Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 13.2 (2013)

Mustanir Ahmad and others, 'Pemberdayaan Masyarakat', (Padang Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023)

Panjaitan Roimanson, 'Metodologi Penelitian' (Kotamadya Kupang, 2017)

Pitaloka, Anggi Diah, Meilia Anggorowati, and Davi Ramadhani, 'Pemberdayaan Keterampilan Seni Kampung Ludruk Untuk Mendongkrak Pendapatan Perekonomian Masyarakat Sekitar', In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, (2019)

Priyono, Dwi Putranto, "Strategi Yayasan Setia Muda Dalam Pemberdayaaan Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong (Studi Di Yayasan Setia Muda, Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan)' (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

Ramadhan Rico, 'Singo Ulung Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Bondowoso', *Kumparan.Com* <<https://kumparan.com/rico-ramadhan-1649330299679442225/singo-ulung-sebagai-identitas-budaya-masyarakat-bondowoso-1xtQIvEIO79>>

Rianta Made, Santosa Hendra, dan Ketut Sariada I, 'Estetika Gerak Tari Rejang Sakral Lanang di Desa Mayong, Seririt, Buleleng, Bali', *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34.3 (2019)

Ridha, Nikmatur, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Hikmah*, 14.1 (2017)

RM, Laura Andri, 'Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang', *Humanika*, 23.2 (2016)

Suaib Hermanto, Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat (, Jakarta: AnImage, 2017)

Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2017)

Supriyanto, 'Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung', *Abdi Seni*, 10.2 (2019)

Tohari, Amin, *KREATIFITAS MASYARAKAT LERENG GUNUNG KAWI Jejak Komunitas Pengrajin Tas Kulit Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan* (UMMPress, 2020)

Totok, Mardikanto & Poerwako Soebiato, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik' (Bandung: Alfabeta, 2015)

Ujiyanto Singgih Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: P3DI Setjen DPR, Republik Indonesia dan Azza Grafika, 2013)

Wafi, Adlil, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng Di Gampong Dhampulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023)

Wijaya, M, and L Aswar, 'Upaya Pelestarian Kesenian Dan Budaya Lokal Di Kabupaten Lampung Barat', *Journal of Governance and Policy Innovation (JGPI)*, 1 (2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama : Imelda Lisa Afgarina
NIM : 205103020012
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2024
Saya yang menyatakan



Imelda Lisa Afgarina
NIM. 205103020012

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEG GRUP APRESIASI SENI (GAS) DALAM MELESTARIKAN KESENIAN DI KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN BONDOWOSO</p>	<p>1. Strategi Pemberdayaan</p>	<p>a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>1. Menurut Actors (memandang masyarakat sebagai subjek yang bisa melakukan perubahan dengan melepaskan seseorang dari kendali dan memberi kebebasan bagi orang tersebut untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan).</p> <p>2. Menurut Suharto (Pemberdayaan masyarakat merupakan inisiatif sosial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat).</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Ketua Grup Apresiasi Seni.</p> <p>b. 3 anggota Grup Apresiasi Seni.</p> <p>2. Observasi</p> <p>a. Observasi Kegiatan</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>a. Profil Grup Apresiasi Seni</p> <p>b. Struktur kepengurusan</p> <p>c. Kegiatan pelaksanaan seni</p>	<p>1. Pendekatan dan model penelitian:</p> <p>a. Kualitatif b. Deskriptif</p> <p>2. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis data:</p> <p>a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p>	<p>1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat oleh Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan Kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Grup Apresiasi Seni dalam melestarikan kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?</p>

					b. Triangulasi teknik	
		b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	<p>Menurut Suharto, 1997:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Pelatihan Kemampuan 3. Menejemen diri 4. Mobilisasi Sumberdaya 5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan 			
		c. Macam-Macam Strategi Pemberdayaan Masyarakat	<p>Menurut Hulme dan Turner:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The welfare approach</i> (untuk memperkuat keberdayaan yang dilandasi oleh kekuatan potensi lokal masyarakat itu sendiri) 2. <i>The development</i> 			

			<p><i>approac</i> (meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat)</p> <p>3. <i>The empowerment approach</i> (pendekatan yang memperhatikan kemiskinan terjadi akibat politik)</p>			
	2. Pelestarian Kesenian	a. Pengertian Pelestarian	<p>Menurut Sedyawati dalam Maizarti, (pelestarian adalah proses menumbuhkan, melindungi, dan menjunjung tinggi kebudayaan tradisional)</p>			
		b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	<p>Faktor Penghambat dan Pendukung menurut Dwi Iriani Margayaningsi h: a) Faktor Penghambat: 1. Anggaran 2. Sarana dan</p>			

			Prasarana b) Faktor Pendukung: 1. Motivasi 2. Kebijakan Pemerintah			
	3. Grup Apresiasi Seni	a. Profil	Dibentuk sejak tahun 1978 hingga saat ini, adapun pendiri Grup Apresiasi Seni antara lain (Alm) Kak Joko, Kak Erik, Kak Wahyu, dan Kak Yanto.			
		b. Struktur kepengurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua 2. Sekertaris 3. Bendahara 4. Humas 5. Kor. Tim Creativ 6. Kor. Dekorasi dan 			

			Sound 7. Kor. Perlengkapan			
		c. Visi dan Misi	Mengabdikan pada nusa dan bangsa sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki dengan tujuan sebagai wadah bagi para generasi muda dan seniman untuk menyalurkan kreatifitas seninya.			
		d. Program Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ngampar lama' 2. Pertunjukan seni anak bangsa 3. Festival maulid 4. Bumi Argopuro 5. Pagelaran bumi artya 6. Ritual Sedekah bumi dan program lainnya 			

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://tdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 788 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 3 /2024 6 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Sanggar Grup Apresiasi Seni Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Imelda Lisa Afgarina
NIM : 205103020012
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH GRUP APRESIASI SENI (GAS) DALAM MELESTARIKAN KESENIAN DI KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN BONDOWOSO"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin



Lampiran 4: Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SANGGAR
GRUP APRESIASI SENI**

No.	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Ket
1.	Kamis, 23 November 2023	Penyerahan surat izin penelitian dan observasi awal	√
2.	Kamis, 25 November 2023	Observasi pra penelitian dan wawancara	√
3.	Jum'at, 12 Januari	Wawancara dengan ketua dan tiga anggota Grup Apresiasi Seni sekaligus observasi	√
4.	Rabu, 24 Januari 2024	Wawancara dengan ketua dan tiga anggota Grup Apresiasi Seni sekaligus observasi	√
5.	Sabtu, 3 Februari 2024	Wawancara dengan ketua dan tiga anggota Grup Apresiasi Seni sekaligus observasi	√
6.	Sabtu, 16 Maret 2024	Wawancara dengan ketua dan tiga anggota Grup Apresiasi Seni sekaligus observasi	√
7.	Minggu, 24 Maret 2024	Wawancara dengan Ketua Grup Apresiasi Seni sekaligus observasi	√
8.	Kamis, 09 Mei 2024	Meminta surat izin telah melakukan penelitian	√

Lampiran 5: Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

Kisi-kisi Observasi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) Dalam Melestarikan Kesenian Di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

No.	Data yang diperlukan	Objek yang dilihat
1.	Strategi Pelestarian Kesenian	Sanggar Grup Apresiasi Seni (GAS)
2.	Kegiatan Pemberdayaan	Hasil dari kegiatan pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Curahdami

B. Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Pertanyaan
1.	Latar Belakang	Apa yang anda ketahui tentang Grup Apresiasi Seni?
2.	Visi dan Misi Grup Apresiasi Seni	Apa saja visi dan misi Grup Apresiasi Seni?
3.	Program Kerja	Apa saja program kerja yang dirancang oleh Grup Apresiasi Seni?
4.	Strategi Kegiatan	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Grup Apresiasi Seni?
5.	Hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat	Hambatan apa saja yang dialami selama kegiatan pemberdayaan yang dilakukan?
6.	Peluang dalam kegiatan pemberdayaan	Apa peluang untuk keberhasilan pelaksanaan

	masyarakat	program pemberdayaan yang dilakukan?
--	------------	--------------------------------------

Kisi-kisi pedoman wawancara untuk pengurus Grup Apresiasi Seni.

No.	Data yang diperoleh	Pertanyaan
1.	Latar Belakang	Apa yang melatar belakangi terbentuknya program kegiatan ini?
2.	Program Kerja	Apa saja program kerja yang ada di Grup Apresiasi Seni?
3.	Hambatan dalam proses pelaksanaan program	Hambatan apa saja yang dialami selama pelaksanaan program kegiatan Grup Apresiasi Seni?
4.	Peluang dalam pelaksanaan program	Apa peluang untuk keberhasilan pelaksanaan program kegiatan Grup Apresiasi Seni?

Kisi-kisi pedoman wawancara untuk anggota Grup Apresiasi Seni.

No.	Data yang diperoleh	Pertanyaan
1.	Latar Belakang	Apa yang melatar belakangi terbentuknya program kegiatan ini?
2.	Perogram Kerja	Apa saja program kerja yang ada di Grup Apresiasi Seni?
3.	Hambatan dalam proses pelaksanaan program	Hambatan apa saja yang dialami selama pelaksanaan program kegiatan Grup Apresiasi Seni?
4.	Peluang dalam pelaksanaan program	Apa peluang untuk keberhasilan pelaksanaan

		program kegiatan Grup Apresiasi Seni?
--	--	---------------------------------------

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti Bersama narasumber.
2. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemberdayaan melalui pertunjukan seni.
3. Struktur kepengurusan Grup Apresiasi Seni.
4. Media yang digunakan dalam pelestarian kesenian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



GRUP APRESIASI SENI (GAS) BONDOWOSO

Sekretariat: Jalan Raya Curahdami (Depan Polesek) Curahdami
Kec. Curahdami Kabupaten Bondowoso

SURAT KETERANGAN

Nomor: 45/Gas/04/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Grup Apresiasi Seni (GAS) Bondowoso, menerangkan bahwa:

Nama : Imelda Lisa Afgarina
NIM : 205103020012
Tempat/ Tgl Lahir : Bondowoso, 30 Mei 2002
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian di Grup Apresiasi Seni (GAS) Bondowoso mulai tanggal 25 November 2023 s/d 20 April 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *"Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Grup Apresiasi Seni (GAS) Dalam Melestarikan Kesenian di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana baiknya.

Bondowoso, 09 Mei 2024

Ketua Grup Apresiasi Seni

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Junaedi S. Pd

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan

No.	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Wawancara Bersama ketua Grup Apresiasi Seni	
2.	Wawancara Bersama anggota Grup Apresiasi Seni	 



3. Pagelaran
pertunjukan seni

UNIVERSITAS SAMPURNO
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SELAMETAN DESA CURAHDAMI

Selamatan atau upacara adat warga curahdami memberikan sesaji kepada para pembuat desa. Sesaji berasal dari warga untuk menyumbangkan makanan. Selamatan desa dilakukan oleh masyarakat Curahdami sebagai bentuk rasa syukur.

Selamatan Desa Curahdami



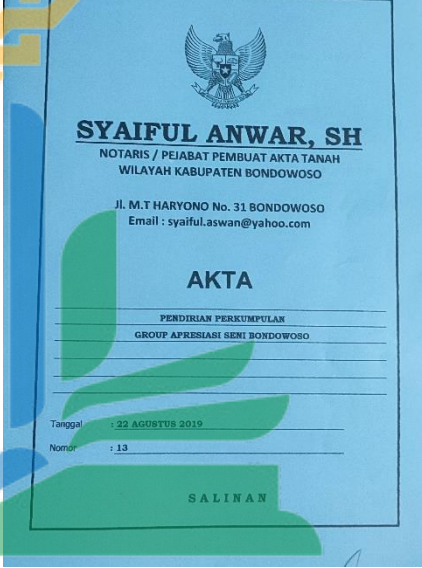


PEMBACAAN MACAPAT

Macapat adalah tembang atau puisi tradisional Jawa/Madura. Setiap bait macapat mempunyai baris kalimat yang disebut gatra, dan setiap gatra mempunyai sejumlah suku kata (guru wilangan) tertentu, dan berakhir pada bunyi sajak. Macapat dengan nama lain juga bisa ditemukan dalam kebudayaan Bali, Sasak, & Madura.

Selamatan Desa Curahdami

UNIVERSITAS ISLAM MAJALINGRAH
KIAI HAJI ACHMAD MUBIN
JEMBER

		 <p>PENARI PENGIRING</p> <p>Penari di libatkan dalam Kontingen kirab paling depan untuk mengiringi Kirab Tumpeng dari sejumlah 17 RT. Hal ini di lakukan Sekaligus dijadikan symbol para dayang untuk mengawal para tokoh seperti : Camat, Lurah maupun Ketua RT dan RW di wilayah Kelurahan Curahdami</p> <p style="text-align: right;">Selamatan Desa Curahdami</p>
3.	<p>Akta Grup Apresiasi Seni</p> 	 <p>SYAIFUL ANWAR, SH NOTARIS / PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH WILAYAH KABUPATEN BONDOWOSO</p> <p>Jl. M.T HARYONO No. 31 BONDOWOSO Email : syaiful.aswan@yahoo.com</p> <p>AKTA</p> <p>PERDIRIAN PERKUMPULAN GROUP APRESIASI SENI BONDOWOSO</p> <p>Tanggal : 22 AGUSTUS 2019 Nomor : 13</p> <p>SALINAN</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		<p>KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA NOMOR AHU-0009283.AH.01.07.TAHUN 2019 TENTANG PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM PERKUMPULAN GROUP APRESIASI SENI BONDOWOSO</p> <p>Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris SYAIFUL ANWAR, SH sesuai salinan Akta Nomor 13 Tanggal 22 Agustus 2019 yang dibuat oleh SYAIFUL ANWAR, SH tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan GROUP APRESIASI SENI BONDOWOSO tanggal 07 September 2019 dengan Nomor Pendaftaran 601909023510007 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan; b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan GROUP APRESIASI SENI BONDOWOSO.</p> <p>MEMUTUSKAN :</p> <p>Menetapkan KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum PERKUMPULAN GROUP APRESIASI SENI BONDOWOSO Berkedudukan di KABUPATEN BONDOWOSO, sesuai salinan Akta Nomor 13 Tanggal 22 Agustus 2019 yang dibuat oleh SYAIFUL ANWAR, SH, yang berkedudukan di KABUPATEN BONDOWOSO. KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.</p> <p>Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 06 September 2019 a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M. 19690918 199403 1 001</p> <p>DICETAK PADA TANGGAL 07 September 2019</p>
<p>4. Media Sosial</p>		

		
<p>5.</p>	<p>Pendampingan kelompok seni</p>	

		 
	<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> <p>6. Kelengkapan faslitas</p>	 



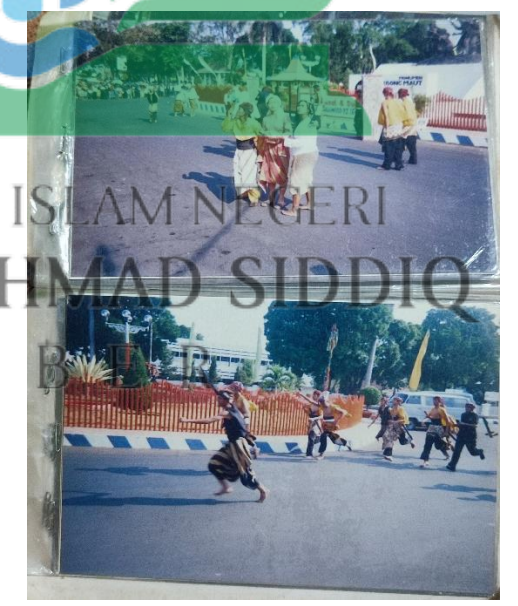
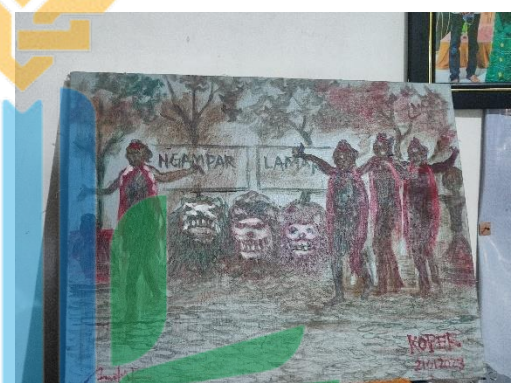
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Penghargaan yang
diraih
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER



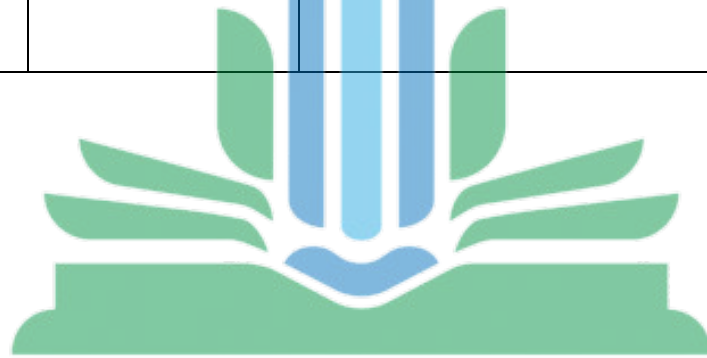


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



A. Identitas Penulis

Nama : Imelda Lisa Afgarina
 NIM : 205103020012
 Tempat/ Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Mei 2002
 Alamat : Jalan Sersan Atmari, Desa Penambangan,
 Kecamatan Curahdami, Kabupaten
 Bondowoso
 Email : imeldalisa30@gmail.com
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita
2. SDN Curahpoh 01
3. MTsN 2 Bondowoso
4. MAN Bondowoso

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka MTsN 2 Bondowoso
2. Sekertaris Pramuka Gramafada MAN Bondowoso
3. Sekertaris Badminton Club MAN Bondowoso
4. Kepengurusan Ubudiyah MAN Bondowoso
5. Anggota UBM UIN KHAS Jember